



**PERILAKU BISNIS RASULULLAH SAW DALAM  
MENJALANKAN BISNIS SEBAGAI *ENTREPRENEUR*  
MENURUT FILSAFAT EKONOMI BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana S. 1 Dalam Ilmu Filsafat**

**OLEH:**

**DWI ARMAYANI**

**1817520004**

**Program Studi: Ilmu Filsafat**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA UNIVERSITAS  
PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2022**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

JUDUL : PERILAKU BISNIS MENURUT RASULULLAH SAW DALAM  
MENJALANKAN BISNISNYA SEBAGAI ENTREPRENUER TERHADAP  
FILSAFAT EKONOMI BARAT

NAMA : DWI ARMAYANI  
N.P.M : 1817520004  
FAKULTAS : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
PROGRAM STUDI : Ilmu Filsafat  
TANGGAL KELULUSAN : 17 Oktober 2022



DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA

Dr. Ir Syarifuddin, M.H

DISETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr Danny Abrianto, S.Th.I., M.Pd.

Dr. H Zulfi Imran, SH., MH



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Armayani  
NPM : 1817520004  
Program Studi : Ilmu Filsafat  
Judul Skripsi : Perilaku Rasulullah SAW Dalam Menjalankan Bisnis  
Sebagai *Entrepreneur* Menurut Filsafat Ekonomi Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalihkan media/ formatkan, mengelolah, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya Tesisnya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia memberikan konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 24 December 2022



## ABSTRAK

### PERILAKU BISNIS RASULULLAH SAW DALAM MENJALANKAN BISNIS SEBAGAI *ENTREPRENEUR* MENURUT FILSAFAT EKONOMI BARAT

Dwi Armayani\*

Dr. Danny Abrianto, S. Th.I., M. Pd\*\*

Drs H. Zulfi Imran, S.H., M.H\*\*

Penelitian ini ialah tentang Perilaku Bisnis Rasulullah SAW Dalam Menjalankan Bisnis Sebagai *Entrepreneur* Menurut Filsafat Ekonomi Barat. Sebagai seorang tokoh utama dalam penelitian ini. Rasulullah merupakan Nabi dan Rasul yang menjadi panutan dalam berakhlak sekaligus *entrepreneur* yang sukses dalam menjalankan bisnis. Dalam menjalankan bisnis Rasulullah memiliki perilaku bisnis keTauhidan serta tidak merugikan manusia dalam menerapkan bisnisnya hingga sukses. Sebagian orang berasumsi bahwa orang barat tidak bermoral dalam menjalankan bisnisnya. Sehingga membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) untuk mengumpulkan data-data menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, analisis (penguraian), dimana data yang diambil dari buku-buku, e-book, jurnal, e-jurnal, Al-Qur'an, hadis, dan internet yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci tentang bagaimana perilaku bisnis Rasulullah dan perilaku ekonom barat.

Adapun tujuan di dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui konsep perilaku bisnis Rasulullah SAW dalam menjalankan bisnis sebagai *entrepreneur*, untuk mengetahui konsep filsafat ekonomi barat serta mengetahui tinjauan filsafat ekonomi barat terhadap perilaku bisnis Rasulullah Saw dalam menjalankan bisnis sebagai *entrepreneur*. Bisnis yang dijalankan Rasulullah sebagai *entrepreneur* tidak lepas dari perilaku Rasulullah yaitu *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan secara transparan), *fathonah* (cerdas). Bagi Rasulullah dalam menjalankan bisnis tidak hanya mendapatkan keuntungan saja tetapi perlu adanya kehalalan dalam berbisnis, ketauhidan dan takut kepada Allah dalam meraih keberkahannya serta tidak merugikan orang lain. Dan tidak menerapkan larangan perilaku bisnis. Filsafat ekonomi barat berpikir secara rasio dan mengarah pada paham *positivisme*, *materialisme*, *determinisme*, *utilitarisme* serta tidak percaya akan adanya Tuhan (*Teosentris*). Perilaku bisnis Rasul diterapkan oleh ekonom barat. Namun, teosentris (keTuhanan) serta kehalalan di dalam bisnis orang barat tidak diterapkannya, sehingga tidak adanya keberkahan didalam bisnis tersebut.

**Kata Kunci:** Perilaku Bisnis Rasulullah, *Entrepreneur*, Filsafat Ekonomi Barat



## KATA PENGANTAR

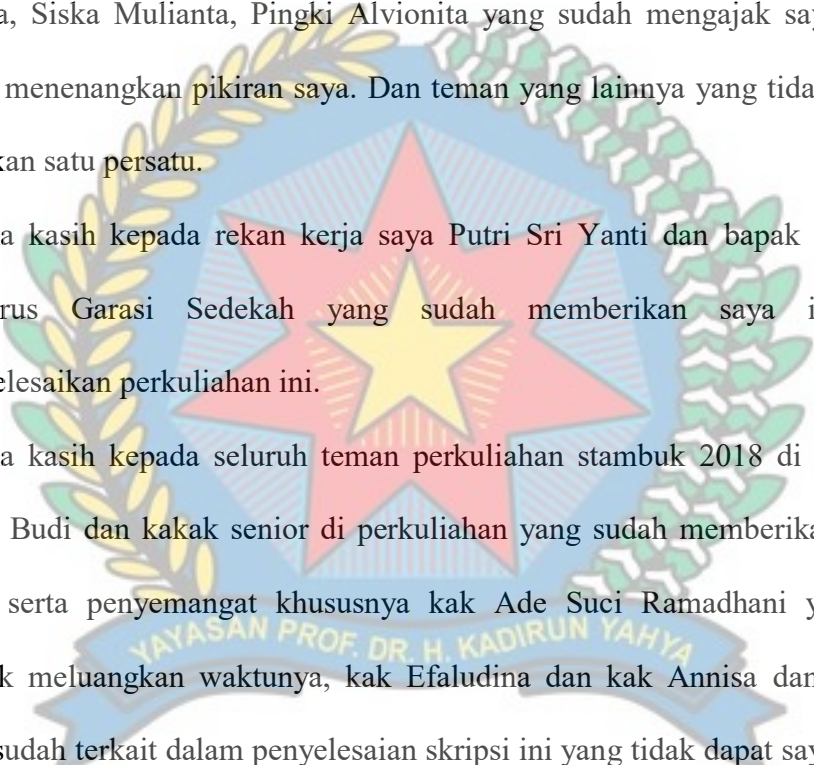
*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillah Robbil 'Alamin* segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa pencipta seluruh alam semesta yang seluruh makhluknya tunduk dan bertasbih kepada-Nya. Tidak lupa pula shalawat beriring salam saya curahkan kepada Rasulullah SAW, yaitu baginda Nabi Muhammad Saw manusia yang luar biasa bergelarkan Al-Amin. *Allahumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad.*

Rasa syukur dan rahmat karunia yang diberikan oleh Allah kepada penulis dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Perilaku Bisnis Rasulullah SAW Dalam Menjalankan Bisnis Sebagai *Entrepreneur* Menurut Filsafat Ekonomi Barat**” Penyelesaian tulisan ini tidak terlepas berupa do'a serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang sudah memberi dukungan berupa moril (batin) dan materiil (fisik). Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini melibatkan banyak pihak baik dari dalam maupun dari luar. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dan menjadi amal jariyah nantinya dari skripsi ini aamiin. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M** selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak **Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., M.A** selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora.

3. Bapak **Dr. Ir H Syarifuddin, M.H** selaku Kepala Program Studi Ilmu Filsafat.
4. Bapak **Dr. Danny Abrianto, S.Th.I., M.Pd** selaku Dosen Pembimbing I serta.
5. Bapak **Drs H. Zulfi Imran, S.H., M.H** selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan penulis bimbingan, arahan, saran, serta waktu yang sudah diberikan oleh penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/ibu dosen Universitas Panca Budi khususnya prodi Ilmu Filsafat Fakultas Agama Islam dan Humaniora yang telah memberikan ilmu-ilmu kepada penulis.
7. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga penulis yang penuh cinta, terutama kedua orang tua yaitu ayahanda **H. Arwan** yang sudah memberi nafkah, pendidikan dan memberi saya kenyamanan sebagai anak dan kepada ibu tercinta **Hj. Kasiah** yang sudah banyak berkorban untuk saya dari didikan, materi, do'a, motivasi, saran, semangat hingga penulis sampai di titik ini. Semoga Allah mencintai kalian selalu.
8. Terima kasih kepada ke-enam saudara kandung saya yaitu Siti Arbaniah (kakak), Muhammad Arifin (Abang), Tria Arwita (kakak), Dwindi Ansari (kakak), Suci Ariska (kakak), M Yusuf Setiawan (adik) yang telah mensupport saya. Khususnya abang saya yang sudah meluangkan waktunya dengan cuaca panas dan hujan untuk mengantarkan saya ke suatu tempat yang banyak untuk dikunjungi.
9. Terima kasih kepada suami saya Robby Utomo yang telah mendukung, membantu dan membimbing skripsi ini dengan penuh kesabaran untuk segera menyelesaikan pendidikan.

- 
10. Terima kasih kepada teman-teman saya yaitu Widya Rizki Utami, Lutfiyah Qonita, Siska Mulianta, Pingki Alvionita yang sudah mengajak saya *hangout* untuk menenangkan pikiran saya. Dan teman yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
  11. Terima kasih kepada rekan kerja saya Putri Sri Yanti dan bapak manajemen pengurus Garasi Sedekah yang sudah memberikan saya izin untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
  12. Terima kasih kepada seluruh teman perkuliahan stambuk 2018 di Universitas Panca Budi dan kakak senior di perkuliahan yang sudah memberikan bantuan, saran serta penyemangat khususnya kak Ade Suci Ramadhani yang sudah banyak meluangkan waktunya, kak Efaludina dan kak Annisa dan semuanya yang sudah terkait dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Demikianlah penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan segala usaha yang semaksimal mungkin. Namun tentunya masih ada banyak kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya mahasiswa program studi Ilmu Filsafat bagian konsentrasi bisnis. Sehingga dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Medan, 14 December 2022  
Penulis,

Dwi Armayani  
1817520004



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan.....	22
<b>BAB II : PERILAKU BISNIS RASULULLAH SAW DALAM MENJALANKAN BISNIS SEBAGAI <i>ENTREPRENEUR</i></b>	
A. Biografi Rasulullah .....	24
B. Perilaku Bisnis Rasulullah SAW .....	31
C. Perilaku Bisnis Yang Dilarang.....	40
<b>BAB III : FILSAFAT EKONOMI BARAT</b>	
A. Sejarah dan Teori Ekonomi Barat.....	47
B. Perkembangan Pemikiran Ekonomi Barat .....	49
C. Perilaku Bisnis <i>Entrepreneur</i> Barat .....	56
D. Konsep Filsafat Ekonomi Barat .....	60
<b>BAB IV : TINJAUAN FILSAFAT EKONOMI BARAT TERHADAP PERILAKU BISNIS RASULULLAH SAW</b>	

A. Pandangan Filsafat Ekonomi Barat Terhadap Perilaku Bisnis Rasulullah SAW	64
B. Korelasi Etika Bisnis Barat dan Etika Bisnis Rasulullah.....	67
C. Analisis Perilaku Bisnis Rasulullah SAW Terhadap Filsafat Ekonomi Barat	74

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-saran.....	84

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
----------------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Sifat-Sifat Wajib bagi Rasulullah .....	3
Tabel 3.1 : Periode <i>Entrepreneurship</i> Rasulullah dan Masa-Masa Lainnya .....	42
Tabel 4.1 : Korelasi Bisnis Islami dan Bisnis Non Islami .....	71





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Entrepreneur* merupakan seseorang yang dapat melihat dan membuka peluang untuk memanfaatkan dan menciptakan produk dan jasa dengan peluang bisnis yang baru.<sup>1</sup> Dalam memulai dan menjalankan bisnis tentunya seorang *entrepreneur* mempunyai strategi, etika serta perilaku dalam berbisnis. Bisnis secara umum adalah semua aktivitas yang dapat menciptakan peluang untuk memproduksi barang maupun jasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam berbisnis merupakan hal yang sangat disarankan, Adapun pesan dan hadits yang membahas tentang perdagangan yaitu

*“Hendaklah kalian berdagang karena berdagang merupakan sembilan dari sepuluh pintu rezeki (HR.Ahmad)”*.<sup>2</sup>

Dari penjelasan hadits tersebut dapat diambil pelajaran yang bisa dipetik ialah dalam menuju jalan perbisnisan dengan melalui perdagangan inilah pintu-pintu mencari rezeki akan dapat dibuka dari 10 pintu rezeki, sehingga karunia Allah terpancarkan. Kemudian memotivasi untuk berusaha, bekerja, mencari rezeki yang baik dengan tangannya sendiri (usaha sendiri). Hadis tersebut mengarahkan kita untuk terjun kedalam dunia perbisnisan dengan cara berdagang, dimana perdagangan merupakan salah satu mata pencaharian yang paling baik dengan catatan apabila

---

<sup>1</sup> Jenu Widjaja Tandjung & Lenny Wijaja, *Entrepreneurial Selling: 12 Jurus Memulai Bisnis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), hal 12

<sup>2</sup> Al-Mughni “an Hamliil Asfar, Al-Hafizh Al-‘Iraqi dalam Hadits No. 1576

terbebas dari akad-akad yang diharamkan seperti riba, ketidak jelasan, penipuan, penyamaran (menutup-nutupi cacat pada barang dagangan) dan lain-lain yang termasuk dalam kategori memakan/mendapatkan harta orang lain dengan batil.

Kebanyakan tokoh sukses yang diambil sebagai panutan serta menginspirasi generasi zaman sekarang bagi pebisnis maupun entrepreneur yaitu Steve Jobs pendiri merek teknologi ternama Apple, Frederick Smith, pendiri Federal Express, Ted Turner, Jack Ma, Chairul Tanjung dan lainnya. Tokoh tersebut merupakan tokoh pengusaha sukses yang berasal dari orang-orang barat baik non muslim maupun muslim, tetapi kebanyakan dari orang-orang barat. Sebenarnya salah satu tokoh yang paling utama sebagai rujukan yang patut kita contohkan dalam menjalankan bisnisnya sebagai entrepreneur yaitu Rasulullah SAW. Alasannya jelas karena Rasulullah SAW adalah seorang pedagang yang memiliki prinsip serta perilaku bisnis yang sangat bagus, mempunyai sifat-sifat wajib bagi Rasulullah Saw, bergelar *Al-Amin* dan menanamkan keTauhidan di dalam bisnis.

Rasulullah SAW merupakan nabi terakhir yang diutus oleh Allah dengan memiliki nama Muhammad. Setelah masa kenabian para sahabatnya memanggilnya dengan sebutan gelar Rasulullah. Rasulullah SAW adalah teladan terbaik bagi manusia, memiliki banyak kebaikan, yang apabila diikuti akan mendatangkan kebahagiaan, kesuksesan, serta keselamatan dunia akhirat. Dari Rasulullah kita dapat ambil pelajaran tentang teladan cara merintis, mengelola dan mengembangkan bisnis secara jujur, bersih, dan berkah tanpa mengaitkan riba dan memonopoli perdagangan..

Rasulullah sejak usia 12 hingga 37 tahun kegiatannya adalah berdagang, dimana pada usia 12 pergi bersama pamannya bernama Abu Thalib dengan membawa barang dagangannya untuk berdagang dari Mekah ke negeri Syam (Suriah). serta di usia 25 Rasulullah SAW memutuskan untuk mempersunting Sayyidah Khadijah sebagai pendamping hidupnya (istrinya), dimana khadijah merupakan saudagar yang kaya raya juga. Rasulullah SAW sosok saudagar yang sukses dan nama-Nya terkenal luas di berbagai Negara, seperti Yaman, Suriah, Yordania, Bahrain, dan Irak.<sup>3</sup>

Banyak orang sampai saat ini mencari nafkah di pekerjaan-pekerjaan serta menjalankan bisnis mereka dengan cara yang salah dan terlibat unsur-unsur yang diharamkan baik orang-orang barat maupun orang-orang timur sehingga merampas hak orang lain. Tetapi berbeda dengan Rasulullah SAW. Rasulullah SAW memiliki Faktor kunci sukses (*key success factor*) dari perilaku yang diterapkan dalam perbisnisan sebagai entrepreneur. Hal itu dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Sifat-Sifat Wajib bagi Rasulullah SAW**

No	Sifat-sifat Rasulullah SAW	Keterangan
1	<i>Al-Shiddiq</i>	Benar, Jujur
2	<i>Al-Amanah</i>	Terpercaya, kredibel
3	<i>Al-Tabligh</i>	Menyampaikan (Komunikatif. Transparan)
4	<i>Al-Fathanah</i>	Cerdas, profesional

<sup>3</sup> Mustafa Kamal Rokan., *Bisnis Al Nabi:Teladan Rasulullah SAW dalam berbisnis*, (Yogyakarta: Bunyan, 2013), hal. 1-2



Gambaran dari tabel 1.1 membuktikan bahwasanya, Rasulullah SAW mempunyai sifat-sifat wajib bagi Rasul. Dalam kegiatan berdagang maupun bisnis ala Rasulullah SAW selain mencari laba (keuntungan), kita juga harus menggunakan etika serta perilaku ke dalam bisnis. Perilaku yang diajarkan oleh Rasulullah dalam berdagang serta menjalankan bisnis yaitu bersikap adil, dapat dipercaya, cerdas serta komunikatif dan menanamkan keTauhidan di dalam bisnis tersebut berdasarkan Al-Qur'an.

Dapat kita ambil kisah teladan Rasulullah dalam menjalankan bisnisnya yaitu Maisarah yang merupakan mata-mata Khadijah melihat perihal perilaku cara berdagang Rasulullah beliau melihat kejujuran cara berdagang Rasul yaitu Rasulullah SAW tidak mau melebih-lebihkan kualitas dagangan karena sudah menjadi kualitas barang itu sendiri.<sup>4</sup> Tidak melakukan transaksi jual dan beli dengan menjual barang dengan mempergunakan jasa orang lain untuk mempengaruhi dan memuji barang dagangannya dengan pura-pura menawar agar orang ikut tertarik membelinya atau yang disebut *jual beli najasy*, tidak melakukan riba dalam jual beli (transaksi jual beli dengan jumlah atau takaran berbeda dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar). Adapun dalil Qur'an tentang riba sebagaimana firman Allah :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

*“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan*

<sup>4</sup> Yoli Hemdi, *Sejarah Keteladanan Nabi Muhammad SAW, Memahami Kemuliaan Rasulullah Berdasarkan Tafsir Mukjizat Al-Qur'an*, (Jakarta:Gramedia, 2021), hal 111

*riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.” (Qs. Al-Baqarah/2:275)*

Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Rasulullah sebagai seorang *entrepreneur* tidak hanya memiliki perilaku atau etika dalam kehidupan sehari-hari, tetapi perilaku atau etika tersebut diterapkan dalam bisnisnya yaitu, *Al-Shiddiq, Al-Fathonah, Al-Amanah, Al-Tabligh*. Dalam sabda Rasulullah hadis yang diriwayatkan oleh Baihaqi yaitu

*“Sesungguhnya sebaik-baik usaha adalah usaha perdagangan, yaitu pedagang yang apabila mereka berbicara tidak dusta, diberi janji tidak berkhianat, dan apabila mereka berjanji tidak ingkar, membeli tidak mencela, menjual tidak memuji, bila berhutang tidak lalai, dan bila berpiutang tidak menyulitkan (HR.Baihaqi).*

Adapun beberapa yang berpendapat bahwa pandangan orang-orang barat dimulai dengan sebuah pandangan dimana mereka meninggalkan nilai-nilai moral keagamaan.<sup>5</sup> Dimana pandangan tersebut Ekonom dan politikus Belia Mark Eyesknes berpendapat bahwa ilmu ekonomi tidak lain merupakan perubahan tentang cara manusia bisa menggunakan sarana-sarana yang langka dengan optimal untuk memenuhi kebutuhan.<sup>6</sup> Maksudnya beberapa orang berpendapat bahwa barat tidak

<sup>5</sup> Yulizar D. Sanrego, *Falsafah ekonom islam : ikhtiarmembangun dan menjaga tradisi ilmiah paradigmatic dalam menggapai falah*, (Jakarta: CV Karya Abadi, 2015), hal. 44

<sup>6</sup> Syukri Umar, *Strategi Memperbaiki Ekonomi Umat Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020),

memiliki etika atau moral yang diterapkan di dalam bisnis ekonomi mereka dan memasukan pemahaman tersebut pada analisis dan metodologi ekonominya.<sup>7</sup>

Menurut syed Naquib Al Attas bahwa kultur barat mempunyai ciri perbedaan dengan islam, yaitu perbedaan pandangan hidup. Jika Islam pandangan hidupnya hanya kepada Allah (Teosentris), sedangkan barat pandangan hidupnya mengarah pada pandangan hal-hal yang bersifat empiris.<sup>8</sup> Dari uraian permasalahan diatas apakah tinjauan filsafat ekonomi barat terhadap perilaku bisnis Rasulullah Saw ada dan diterapkan oleh *entrepreneur* orang-orang barat bahkan filsuf barat, apakah sebaliknya bertentangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat studi ini dan meneliti lebih jauh lagi tentang **“Perilaku Rasulullah SAW Dalam Menjalankan Bisnis Sebagai *Entrepreneur* Menurut Filsafat Ekonomi Barat”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya, yaitu.

1. Bagaimana perilaku bisnis Rasulullah SAW dalam menjalankan bisnis sebagai *entrepreneur*?
2. Bagaimana konsep filsafat ekonomi barat?
3. Bagaimana tinjauan filsafat ekonomi barat terhadap perilaku bisnis Rasulullah Saw dalam menjalankan bisnisnya sebagai *entrepreneur*?

---

hal 7

<sup>7</sup> Yulizar D. Sanrego, *Falsafah ekonom islam : ikhtiarmembangun dan menjaga tradisi ilmiah paradigmatic dalam menggapai falah*, Op. Cit, hal. 45

<sup>8</sup> Singgih Muheramtohad, *Perbandingan antara filsafat ekonomi islam dan barat*, Jurnal STIE Semarang, Vol 10, Nomor 3, 2018, hal.75



### C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui perilaku bisnis Rasulullah SAW dalam menjalankan bisnis sebagai *entrepreneur*
2. Untuk mengetahui konsep Filsafat Ekonomi Barat
3. Untuk mengetahui tinjauan filsafat ekonomi barat terhadap perilaku bisnis Rasulullah Saw dalam menjalankan bisnis sebagai *entrepreneur*.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi pihak yang bersangkutan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam hal penelitian ini.
- b) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang perilaku bisnis Rasulullah terhadap filsafat ekonomi barat.
- c) Bagi Akademisi dapat menjadi tambahan bahan perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan meneliti mengenai hal ini.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan tentang bagaimana perilaku Rasulullah SAW dalam

menjalankan bisnis sebagai *Entrepreneur* terhadap Filsafat Ekonomi Barat. Serta penelitian ini diharapkan agar sebagai acuan referensi bagi mahasiswa selanjutnya terutama dari segi Fakultas Agama Islam dan Humaniora.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Perilaku

Perilaku diterjemahkan dalam Bahasa Inggris merupakan *Behavior*. Perilaku secara Bahasa merupakan tindakan atau aksi. Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah reaksi individu terhadap suatu dalam lingkungan.<sup>9</sup> Perilaku dalam ilmu psikolog merupakan tindakan, aktivitas, respon, aksi, gerakan yang dilakukan oleh organisme.<sup>10</sup> Perilaku secara epistemologi ialah ilmu yang mempelajari sikap seseorang dan kualitas diri dalam menanggapi suatu hal, yang didalamnya menerapkan konsep baik buruk, benar dan salah, serta tanggung jawab terhadap suatu hal yang terjadi. Soekidjo Notoatmodjo atau yang dikenal dengan sebutan Notoatmodjo merupakan seorang pengarang tentang perilaku. Perilaku secara umum menurut Notoatmodjo yaitu aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup>

### 2. Bisnis

---

<sup>9</sup> Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia online*, diambil 03 Januari 2022 dari <https://kbbi.web.id/perilaku>

<sup>10</sup> Kris H. Timotius, *otak dan perilaku*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), hal. 2

<sup>11</sup> Murtanti Jani Rahayu, *Stabilisasi Pedagang Kaki Lima Di Ruang Publik Kota Surakarta*, (Surakarta: Yayasan kita menulis, 2020), hal. 93

Bisnis secara historis dari Bahasa Inggris yaitu *business*, yang berarti sibuk. Maksudnya sibuk melakukan aktivitas yang mendatangkan keuntungan baik secara individu, komunitas maupun masyarakat<sup>12</sup> Bisnis secara istilah adalah kegiatan ekonomis dalam melakukan aktivitas memperjualbelikan barang/jasa yang mendatangkan keuntungan atau laba. Bisnis juga merupakan kegiatan produktif yang dilakukan setiap manusia berdasarkan pengetahuan, bakat dan keterampilan bagi kesejahteraan bersama.<sup>13</sup>

Di dalam bisnis terdapat perilaku di dalamnya, sehingga menjadi perilaku bisnis. Ricky W. Griffin yang memiliki gelar Blocker Chair in Business, berpendapat bahwa semua organisasi disebut bisnis, dimana perusahaan dan organisasi menyediakan barang dan jasa dijual untuk memperoleh laba (keuntungan).<sup>14</sup> Bisnis secara etimologi berarti individu ataupun kelompok orang, yang kegiatannya melakukan pekerjaan dengan tujuan dapat menghasilkan keuntungan.<sup>15</sup>

Berarti secara sederhana, bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang tersistematis dalam mencari laba melalui penyediaan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

### 3. Rasulullah SAW

---

<sup>12</sup> Sri Mulyono, *Etika Bisnis Islam*, (Lombok: CV. Alliv Renteng Mandiri, 2021), hal. 1

<sup>13</sup> Mikhael Dua, *Filsafat Ekonomi Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hal. 17

<sup>14</sup> Setia Budi Wilardjo, *memahami lingkungan bisnis masa kini khususnya memahami sistem bisnis amerika serikat*, e-jurnal.unimus, 2019, hal. 1

<sup>15</sup> Sri Mulyono, *Etika Bisnis Islam*, hal. 1

Sebutan Rasulullah Saw memiliki nama lengkap yaitu Muhammad, yang memiliki silsilah yaitu Muhammad ibn Abdullah ibn Abdul Muthalib ibn Hasyim ibn Manaf ibn Qushay ibn kilab ibn ka'ab ibn lu'ay ibn Ghalib ibn Fihri ibn Malik ibn Nadr ibn Kinanah ibn Khuzaimah ibn Mudrikah ibn Ilyas ibn Mudhar ibn Nizar ibn Ma'ad ibn Adnan. Nabi Muhammad lahir pada 12 Rabiul awal, di Makkah Al-Mukaromah. Nabi Muhammad merupakan nabi yang terakhir dan menjadi penutup para Nabi atau yang disebut *khatamul anbiya Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam*.<sup>16</sup>

Muhammad pada saat berumur 40 tahun pertama kali berjumpa dengan malaikat jibril pembawa wahyu (cahaya) bertepatan dengan 21 ramadhan, malaikat Jibril mendatangi Muhammad dan membacakan serta menyampaikan surah pertama dari Al-Qur'an yaitu Qs.Al'ala. Kemudian Muhammad diperintahkan untuk membaca ayat yang disampaikan olehnya namun Muhammad tidak bisa membacanya, dan diulangi oleh malaikat Jibril 3x jawabannya tetap sama Ia tidak dapat membacanya.<sup>17</sup> Dari perjalanan tersebut, Muhammad diutus menjadi Rasul pada usia 40 tahun.

Rasulullah sejak kecil sudah yatim piatu, dan menggembala domba-domba. Kegiatan masa kecilnya melatih dirinya sebagai manusia yang kuat dan melatih kepemimpinannya dengan mengarahkan domba-domba tersebut. Pada usia remaja yaitu 12 tahun, Rasulullah saw diajak sang paman ke Negeri Syam untuk melakukan kegiatan berbisnis yaitu berdagang. Pada usia 17 tahun Muhammad memberanikan diri untuk menjadi

---

<sup>16</sup> Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hal.117

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 173



entrepreneurship dengan membuka bisnisnya sendiri dan mulai menghadapi masa sulit dalam proses bisnis yang dijalankan karena bersaing dengan para pebisnis senior, namun pada tahun 20-an Rasulullah berdagang hingga menembus negara-negara tetangga.<sup>18</sup> Pada saat itu Rasulullah bekerja sama menjadi mitra seorang janda kaya raya yaitu Siti Khadijah, dikarenakan sifat jujurnya yang dilihat oleh Maisarah utusan Siti Khadijah, membuat Siti Khadijah tertarik dengan Rasulullah.

Pada saat umur 25 tahun, Rasulullah menikahi Siti Khadijah dengan mahar sebanyak 20 *bakrah* (unta muda) ditambah dengan 12,5 uqiyah (ons) emas.<sup>19</sup> Rasulullah dapat dikatakan sukses dengan perdagangannya yang dikenal luas di berbagai negara seperti Syam, Bahrain, Yaman, Suriah, Yordania, Bahrain serta Irak dan kota-kota Arab lainnya serta memiliki aset kekayaan dan mahar yang diberikan kepada Siti Khadijah yang dapat dikalkulasikan dengan harga mata uang sekarang sangatlah besar.

Kesuksesan Rasulullah dikarenakan Rasulullah memiliki sifat rasul dan prinsip etika bisnis yang *Siddiq, amanah, tabligh, fatanah* yang diterapkan dalam berbisnis. Adapun tempat berlangsungnya perjalanan bisnis Muhammad, diantaranya; Dumatul Jandal, Muzaqqar, Suhar, Shihir, Aden, San'a, Rabiyyah, Ukaz, Dzul Majaz, Mina, Nazat, Hijr, dan Busra, semua tempat ini terletak di Negara Arab.<sup>20</sup> Hingga Rasulullah berdagang sampai

---

<sup>18</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 267

<sup>19</sup> Novi Indriani, *Perilaku Bisnis Muhammad Saw sebagai Entrepreneur*, *Human Falah*, Vol. 3, No. 1, 2016, hal.27

<sup>20</sup> Fadhilurrahman, *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2022), hal. 47

umur 37 tahun, dikarenakan mengetahui bahwa akan datangnya masa *nubuwwah* atau kenabian.<sup>21</sup>

#### 4. *Entrepreneur*

*Entrepreneur* berasal dari bahasa perancis, *entre* berarti antara, *prendre* berarti mengambil. Secara istilah *entrepreneur* merupakan gambaran orang yang berani mengambil resiko serta menciptakan sesuatu secara kreatif hingga mencakup inovasi yang baru.<sup>22</sup> Secara filosofis kata *entrepreneur* muncul pada abad ke-18 oleh ekonom Prancis Richard Cantillon yang menghubungkan antara *entrepreneur* dengan aktivitas menanggung risiko dalam perekonomian. Kata *entrepreneur* mulai populer pada tahun 1980-an.<sup>23</sup>

*Entrepreneur* menurut Joseph Schumpeter yang merupakan seorang ekonom dan politikus berpendapat bahwa, *entrepreneur* merupakan orang yang mempunyai kemampuan melihat serta mengevaluasi peluang bisnis, dengan memperoleh sumber daya dengan tujuan untuk mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat untuk sukses. *Entrepreneur* secara epistemologi pada hakikatnya memiliki keterampilan mendayagunakan pikiran secara keseluruhan untuk kelengkapan hidup. Orang yang berani mengambil resiko dengan menciptakan peluang baru dan membangun sebuah wirausaha (*entrepreneur*) disebut *entrepreneurship*.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 48

<sup>22</sup> Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 2

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 1-2

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 3

*Entrepreneur* dan pebisnis memiliki persamaan tujuan, yaitu sama-sama melakukan kegiatan usaha (berwirausaha) untuk mendapatkan keuntungan. Tetapi, *entrepreneur* dan bisnis memiliki makna berbeda, *entrepreneur* dapat dikatakan bisnis, bisnis tidak dapat dikatakan *entrepreneur*. Maksudnya, bisnis kegiatannya hanya melakukan menjual dan membeli barang untuk mendapatkan keuntungan semata tanpa berinovasi dan adanya kreativitas, sedangkan *entrepreneur* kegiatannya bukan hanya mendapatkan keuntungan saja, tetapi berani berinovasi menciptakan kreativitas dan peluang usaha yang baru serta berani mengambil resiko dengan memperhatikan kondisi karyawan, konsumen serta masyarakat umum. Karena syarat utama untuk menjadi *entrepreneur* yaitu kreativitas dan inovatif.<sup>25</sup>

Dari makna tersebut *entrepreneur* memiliki pandangan hidup secara optimis yang melekat pada dirinya, sehingga akan mudah melihat peluang usaha serta menambah nilai tambah (*value added*) didalam hidupnya dengan berusaha keras meraih peluang tersebut. Dalam penelitian ini merujuk pada tokoh Rasulullah SAW dalam menjalankan bisnis sebagai *entrepreneur*. Sehingga memunculkan pandangan terhadap komparasi pemikiran terhadap pemikiran barat. Dari pemaparan tersebut memiliki kaitan dengan judul penelitian ini "Perilaku BIsnis Rasulullah Dalam Menjalankan Bisnis Sebagai *Entrepreneur* Menurut Filsafat Ekonomi Barat"

## 5. Filsafat

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hal. 20

Filsafat berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Philosophia*. *Philo* artinya cinta, *Sophia* kebijaksanaan, berarti cinta kebijaksanaan. Menurut Harun Nasution yang merupakan seorang filsuf muslim di Indonesia mengatakan bahwa filsafat berasal dari kata Yunani yang tersusun dari kata *philein* artinya yaitu cinta, dan *sophos* artinya hikmat. Di Negara Arab orang-orang menyebut kata filsafat yaitu dari kata Yunani *philosophia* ke dalam bahasa mereka yang disesuaikan dengan kebiasaan susunan kata-kata arab., yaitu kata falsafa dengan pola kata *Fa'lala, fa'lalah dan fi'lal*.<sup>26</sup> Demikian kata filsafat menjadi falsafah. Definisi umum filsafat yaitu pengetahuan tentang hikmah, dasar-dasar, mencari kebenaran serta membahas dasar-dasar dari apa yang dibahas.<sup>27</sup> Adapun ciri-ciri filsafat, yaitu;<sup>28</sup>

- a) Filsafat memandang dan merumuskan objek-objek kajiannya secara khas. Ruang lingkup persoalannya luas. Maksudnya filsafat bukan ilmu pengetahuan yang bersifat empiris (langsung) tetapi dapat diterima secara logis.
- b) Tingkat abstraksi persoalannya tinggi. Maksudnya filsafat mengatasi ruang dan waktu, sehingga filsafat tidak kadaluarsa melainkan selalu aktual
- c) Filsafat secara fundamental melibatkan prinsip bagaimana konsepsi mengenai manusia, diri sendiri, dan juga mengenai nilai apa yang penting bagi hidup kita sebagai manusia.

<sup>26</sup> Diki S. Riwanto, dkk, *Filsafat Ilmu Ekonomi Islam*, zifatama jawara, 2018 hal. 3

<sup>27</sup> Zuhairini, *filsafat pendidikan islam.*, hal. 3

<sup>28</sup> Zainal Abidin, *Pengantar Filsafat Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 27-28



- d) Memiliki persoalan yang dapat dipecahkan melalui observasi atau eksperimen. Adapun objek filsafat, yaitu objek material dan objek formal. Adapun contoh yang dapat diambil yaitu contoh objek material dalam filsafat yaitu tanaman teh hijau, sedangkan contoh objek formalnya yaitu zat yang terkandung dalam teh hijau yang dapat memberikan kesehatan bagi manusia.
- e) Filsafat tidak hanya memberi tekanan pada fakta (*das sein*), tetapi juga bagaimana seharusnya (*das sollen*). Maksudnya di dalam persoalan, filsafat bukan hanya menjelaskan fakta, tetapi juga memberi tanggapan atas nilai fakta tersebut.

Filsafat memiliki 2 objek yaitu objek material dan objek formal. Adapun contoh yang dapat diambil yaitu contoh objek material dalam filsafat yaitu tanaman teh hijau, sedangkan contoh objek formalnya yaitu zat yang terkandung dalam teh hijau yang dapat memberikan kesehatan bagi manusia. Adapun filsafat menurut para ahli filosof sebagai berikut.<sup>29</sup>

*Pertama*, menurut Plato filsafat merupakan seorang murid Socrates yang hidup antara 427-347 Masehi mengartikan filsafat sebagai pengetahuan tentang segala yang ada, serta pengetahuan yang cenderung mengetahui kebenaran yang asli.

*Kedua*, menurut Aristoteles filsafat merupakan murid Plato, mendefinisikan filsafat sebagai ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran

---

<sup>29</sup> Diki S. Riwanto, dkk, *Filsafat Ilmu Ekonomi Islam*, hal. 3-4

yang didalamnya tertera ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik maupun estetika.

## 6. Ekonomi Barat

Ekonomi secara umum merupakan aktivitas ilmu sosial yang berhubungan dengan produksi, distribusi serta konsumsi terhadap barang maupun jasa. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *Oikos* artinya rumah tangga, *nomos* artinya peraturan dan hukum.<sup>30</sup> Secara filosofis istilah ekonomi dikatakan pertama kali oleh Xenophon. Arti ekonomi dikaitkan dengan keuangan rumah tangga. Sistem ekonomi yang dilakukan oleh orang-orang Barat hingga kini yaitu sistem ekonomi kapitalis, ekonomi komunis dan ekonomi konvensional.<sup>31</sup> Secara epistemologis ekonomi memiliki hubungan erat dengan masalah sosiologi, berdasarkan pemikiran bahwa manusia tidak dapat memenuhi hidupnya secara individu melainkan dengan kelompok (makhluk sosial).

Ekonomi konvensional memiliki dua sistem ekonomi yaitu ekonomi kapitalis dan sosialis. Sistem ekonomi kapitalis yaitu kebebasan memiliki harta secara perorangan, kebebasan ekonomi dan persaingan bebas, serta ketimpangan ekonomi. Landasan filosofi sistem ekonomi kapitalis yaitu sekularisme (memisahkan hal-hal yang bersifat spiritual dan material). Negara yang menerapkan sistem ekonomi kapitalis yaitu negara Amerika dan sekutu Eropa Baratnya. Negara sistem sosialis mempunyai tujuan kemakmuran bersama. Ciri-ciri ekonomi sosialis diantaranya, yaitu;

<sup>30</sup> Ramlawati, dkk, *Pengantar Ekonomi*, Cendekia Mulia Mardin, 2022, hal. 3

<sup>31</sup> Ubaid Al Faruq, Edy Mulyanto, *sejarah teori-teori ekonomi*, (Banten: UNPAM PRESS, 2017), hal. 28

pemilikan harta oleh negara, kesamaan ekonomi, dan disiplin politik. negara yang menerapkan sistem ekonomi sosialis yaitu negara Uni Soviet, Eropa Timur, China, Indochina (Vietnam dan kamboja).<sup>32</sup>

## 7. Filsafat Ekonomi Barat

Filsafat ekonomi adalah ilmu ekonomi yang berpegang teguh pada teori ekonomi, metodologi ekonom yang penilaiannya terhadap hasil, institusi (kebiasaan) serta etika dalam proses ekonomi. Filsafat ekonomi barat merupakan pemikiran teori yang dilakukan oleh filosof terdahulu (barat). Pendapat adam Smith mengenai ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang sarana-sarana kekayaan suatu bangsa secara khusus terhadap sebab-sebab material seperti hasil industri, pertanian, dan sebagainya untuk mencapai satu tujuan dengan membangun suatu organisasi.<sup>33</sup> Secara filosofis sejarah awal mulanya ekonomi memiliki persamaan dengan ekonomi barat, tidak ada yang beda. Ekonomi dikatakan pertama kali oleh xenophon. Arti ekonomi dikaitkan dengan keuangan rumah tangga..<sup>34</sup> Filsafat ekonomi barat memiliki ciri-cirinya, yaitu;<sup>35</sup>

- a. Filsafat ekonomi memberikan perspektif moralitas terhadap kesejahteraan, keadilan, kebebasan
- b. Memberikan pandangan akan suatu sifat rasional baik dari individu maupun kelompok suatu pasar

---

<sup>32</sup> Amiral, Perbandingan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam, *Jurnal penelitian & pengabdian* Vol. 5, No. 2, 2017, hal 147-148

<sup>33</sup> Mikhael Dua, *Filsafat Ekonomi Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*, Hal. 51

<sup>34</sup> Ubaid Al Faruq, Edy Mulyanto, *sejarah teori-teori ekonomi*, hal. 28

<sup>35</sup> Mikhael Dua, *Filsafat Ekonomi Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*, hal 11-15

- c. Adanya pandangan yang berkaitan dengan metodologi dan epistemologi dari suatu fenomena sosial terhadap aktivitas ekonomi.

Adapun tokoh dari pemikiran filsafat ekonomi barat yaitu, Adam Smith yang merupakan starting point bagi pemikiran ekonomi modern setelah itu diikuti oleh John Stuart Mill dengan pemikiran utilitarianisme, Karl Marx dengan pemikiran tentang keterasingan subjek ekonomi dalam proses produksi dan revolusi serta Sismondi yang memiliki pemikiran tentang bagaimana memberi perhatian pada martabat manusia dalam ekonomi, dan tokoh filsuf lainnya.<sup>36</sup>

Filsafat ekonomi dengan ekonomi memiliki tujuan yang sama yaitu mensejahterakan kehidupan masyarakat. Filsafat ekonomi dan ekonomi memiliki makna berbeda, kalau filsafat ekonomi pengkajiannya terhadap metodologi, teori ekonomi yang akan membawa ahli ekonomi (filsuf ekonom) memahami suatu fenomena ekonomi yang terjadi di zaman terdahulu (orang-orang barat). Sedangkan ekonomi suatu kegiatan yang berhubungan dengan produksi, distribusi maupun konsumsi yang melibatkan aktivitas dan karakter manusia. Berdasarkan teori Abraham Maslow dalam memenuhi kebutuhan ekonomi untuk keberlangsungan hidup bahwa manusia memiliki kebutuhan yang cukup tinggi (meningkat). Dari kebutuhan akan materi, sosial, serta aktualisasi diri dalam kehidupan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal.15

<sup>37</sup> Diki S. Riwanto, dkk, *Filsafat Ilmu Ekonomi Islam*, hal 78



## F. Metode Penelitian

### 1. Sifat penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, sifat penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang dimaksudkan ini penjabarannya terkait dengan fenomena, peristiwa yang diperoleh dari data yang seteliti mungkin. Bertujuan untuk memperoleh data mengenai hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain.

### 2. Tipe Penelitian

Adapun tipe penelitian yang merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif, dimana tipe penelitian ini merupakan tipe penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang bertujuan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau eksperimen dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, dan pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.<sup>38</sup>

### 3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bermaksud memaparkan secara teratur seluruh konsepsi tokoh serta pemikirannya. Dimana pemaparannya memiliki arti mengidentifikasi secara rinci antara perilaku bisnis Rasulullah SAW dan konsepsi filsafat ekonomi barat, Adapun metode

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 7

deskriptif ini diterapkan sejak persiapan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data serta analisis data.<sup>39</sup>

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya menggunakan metode *Library Research* (Penelitian Pustaka) dimana penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan ketika calon peneliti mencari jawaban rumusan masalah pada sumber bacaan (referensi), seperti literatur buku, majalah, jurnal, e-jurnal, dan sumber lainnya.<sup>40</sup>

#### 5. Jenis Data

##### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, data asli atau data baru yang bersifat *up to date*. Data primer diperoleh oleh peneliti langsung dari sumber datanya.<sup>41</sup> Adapun sumber data yang diperoleh dari peneliti yang didapatkan melalui buku-buku yang ditulis oleh H.S Abdullah dalam buku *Prophetic Entrepreneurship* dalam bukunya menjelaskan tentang bagaimana perilaku dan teladan Rasulullah SAW dalam menjalankan bisnisnya sebagai *entrepreneur*. Kemudian selanjutnya buku yang ditulis oleh Iwan

<sup>39</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal.250

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9

<sup>41</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 68

aprianto, dkk. yang berjudul *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam* menjelaskan tentang etika dan konsep bisnis islam maupun non Islam.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang kedua atau yang lainnya seperti buku, E-book, jurnal, E-jurnal, artikel, internet serta dihimpun dari berbagai tempat perpustakaan.

6. Teknik Analisis data

Langkah selanjutnya penulis akan melakukan analisis data dari hasil pengumpulan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, selanjutnya dicari tema dan polanya. Reduksi data sama saja dengan proses pemilihan, pemisahan, penyederhanaan, merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada bagian yang penting dan mengubah data kasar yang didapatkan oleh peneliti.<sup>42</sup> Reduksi data yang dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, demikian pula data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>42</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 129

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan suatu cara mengurai data dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Dalam tahap ini, untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data, peneliti akan melakukan proses penyajian data dengan mengelompokkan kategori-kategori khusus, membuat klasifikasi dan menyusunnya, kemudian dilakukan pengkategorisasian akhir, membuat klasifikasi dan menyusunnya dalam suatu sistem yang sesuai dengan masalah penelitian yang diangkat oleh penulis.<sup>43</sup>

c. Metode Analisis (*Analysis Method*)

Data yang telah terkumpul dianggap representatif maka penulis berusaha mengelolanya dengan menggunakan metode analisis yaitu suatu metode yang pembahasannya terurai secara teratur seluruh konsepsi tokoh melalui karya-karya dengan cara mengadakan pemeriksaan terhadap objek yang diteliti.<sup>44</sup>

## G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pada Bab ini yaitu Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah,

---

<sup>43</sup> Kaelan, hal. 170

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 171



Tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II : Pada bab ini peneliti menjelaskan bagaimana konsep Filsafat Ekonomi Barat yang dilakukan oleh orang-orang barat.

BAB III : Gambaran umum tentang Rasulullah SAW , dalam bagian bab ini akan menguraikan tentang Biografi Rasulullah SAW, Sejarah Rasulullah SAW, serta bagaimana perilaku bisnis Rasulullah SAW dalam menjalankan bisnis sebagai *entrepreneur*

BAB IV : Dalam bab ini membahas tinjauan filsafat ekonomi barat terhadap perilaku bisnis Rasulullah Saw dalam menjalankan bisnis sebagai *entrepreneur*

BAB V : Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran

## BAB II

### PERILAKU BISNIS RASULULLAH SAW DALAM MENJALANKAN BISNIS SEBAGAI *ENTREPRENEUR*

#### A. Biografi Rasulullah

##### 1. Masa Muda (Kanak-kanak hingga Remaja)

Rasulullah SAW memiliki nama Muhammad. Pada saat kondisi politik, ekonomi, sosial dan agama baik di Timur dan di Barat sangatlah kacau pada peradaban itu, kemudian lahirlah Nabi Muhammad SAW, seorang tokoh besar yang mempunyai pengaruh besar pada peradaban tersebut dan membangun kekuatan islam di jazirah arab sebagai *rahmatan lil 'alamin*.<sup>45</sup>

Muhammad SAW lahir di kota Mekkah Al-Mukarramah pada hari senin tanggal 12 Rabiul awwal tahun gajah, atau bertepatan dengan tahun 571 M. Maksud dari tahun gajah, yakni tahun dimana Abraham al Asyram berusaha untuk menyerang Mekkah dan ingin menghancurkan ka'bah. Muhammad memiliki nasab atau silsilah, Nasab nabi ialah Muhammad ibn Abdullah ibn Abdul Muthalib ibn Hasyim ibn Abdi Manaf ibn Qushay ibn Kilab ibn Murrah ibn Ka'ab ibn Lu'ayy ibn Ghalib ibn Fihri ibn Malik ibn Nadr ibn Kinanah ibn Khuzaimah ibn Mudrikah ibn Ilyas ibn Mudhar ibn

---

<sup>45</sup> Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 62

Nizar ibn Ma'ad ibn Adnan. Ibunda Nabi Muhammad yaitu Aminah binti wahab yang memiliki nasab keturunan Bani Zuhrah<sup>46</sup>.

Nabi Muhammad lahir dalam keadaan yatim, karena ayahnya yaitu Abdullah meninggal dunia setelah ibunya mengandung beliau selama 2 bulan. Setelah lahir Muhammad, beliau diserahkan kepada wanita dari Bani Sa'd bin Bakar bernama halimah binti Abu Dzu'aib, Halimah merupakan ibu pengasuhnya Muhammad dan diasuh selama 4 tahun.<sup>47</sup>

Kemudian setelah Muhammad berumur 6 tahun, meninggalah ibundanya yaitu Siti aminah dan Ia menjadi piatu. Setelah ayah dan ibunya meninggal, kakek beliaulah yang bernama Abdul Muthalib lah yang mengambil alih untuk merawat dan mengasuh Muhammad. Setelah 2 tahun diasuh oleh kakeknya, tepatnya saat Muhammad berusia 8 tahun Abdul Muthalib kakeknya meninggal dunia karena renta. Abu Thalib sebagai pamannya yang merawat dan mengasuh Muhammad, Abu Thalib yang memberikan perhatian kepada Muhammad sebagai keponakannya.<sup>48</sup>

Pada masa kanak-kanak, Muhammad memiliki keberanian untuk menggembala domba. Menggembala domba-domba adalah aktivitasnya, melatih dirinya menjadi mandiri dan tangguh. Dari proses menggembala domba-domba, Muhammad mendapat hikmah pelajaran yaitu terutama tentang kepemimpinan, dimana di aktivitas siang dan malamnya memimpin barisan dengan sangat hati-hati mengarahkan hewan gembalaan untuk melewati serta menaiki gunung di sekeliling makkah. Muhammad juga

---

<sup>46</sup> Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hal.117

<sup>47</sup> *Ibid*, hal 127

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 122-125

memelihara unta pada masa itu. Pada usia 12 tahun, Rasulullah mulai belajar berbisnis. Di usia 12 tahun Muhammad diajak pamannya yaitu Abu Thalib ke Negeri Syam untuk berbisnis atau berdagang.<sup>49</sup> Serta Negara yang lainnya seperti Suriah, Yordania, dan Lebanon Kegiatan bisnisnya yaitu berdagang memasuki pasar tidak pernah berhenti sepanjang masa itu. Sehingga jiwa *entrepreneurship* nya mulai terlatih dan terasah sampai usia 16 tahun.

Adapun periode *entrepreneurship* Muhammad SAW dan masa-masa lainnya hal itu dapat dilihat pada tabel 3.1<sup>50</sup>

**Tabel 3.1**  
Periode Entrepreneurship Rasulullah dan Masa-Masa Lainnya.

Periode	Usia	Waktu
Masa kanak-kanak	0 sampai 12 Tahun	12 Tahun
Entrepreneurship (Berdagang)	12 sampai 37 Tahun	25 Tahun
Berkontemplasi dan Refleksi (masa tafakkur)	37 sampai 40 Tahun	3 Tahun
Masa Kerasulan	40 sampai 53 Tahun	23 Tahun

Pada usia 17 tahun Muhammad memulai menjadi entrepreneur dengan membuka bisnisnya sendiri karena pada saat itu pamannya menganjurkan untuk berdagang agar beban keluarga dapat berkurang atau disebut dengan *business manager*. Dengan bermodal secara personal *brand position* sebagai pemuda yang memiliki jiwa yang ulet dan tekun, percaya

<sup>49</sup> Mustafa Kamal Rokan., *Bisnis Al Nabi: Teladan Rasulullah SAW dalam berbisnis*, hal. 1

<sup>50</sup> Fadhlurrahman, *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2022), hal. 48



diri, memiliki integritas yang tinggi serta memiliki perilaku siddiq, amanah, tabligh, fathonah. Sehingga karakter ini memunculkan *personal reputation* pada investor serta konglomerat Makkah. Walaupun beliau tidak memiliki modal untuk bisnis tetapi secara mandiri banyak tawaran modal yang mengalir untuk Muhammad.<sup>51</sup>

Hikmah dan filosofi yang bisa diambil oleh penulis adalah menggembala ternak itu melatih skill Muhammad dari kecil agar menjadi *leadership* dan manajemen yang baik. Menggembala kambing dapat menumbuhkan sikap kesabaran dalam mengambil sika. Selain itu Muhammad dibesarkan oleh pamannya di dunia entrepreneur. Muhammad sejak kecil sudah menjadi piatu agar memiliki mentalitas yang kuat.

## 2. Masa Dewasa

Pada usia 17 sampai 20 tahun, usia yang menuju kedewasaan Muhammad mulai menghadapi masa sulit dalam menjalankan bisnisnya dikarenakan bersaing dengan para pebisnis senior dalam tingkat regional.<sup>52</sup> Namun setelah masa sulit tersebut, Pada usia 20-an perdagangan beliau sudah menembus negara-negara tetangga. Mitra kerja Muhammad mengakui bahwa Muhammad merupakan orang yang mempunyai sifat yang jujur serta profesional dalam urusan bisnis baik dari segi pemikiran maupun perhitungan.

Pada tahun 595 masehi seorang wanita konglomerat pada masa itu membutuhkan seorang manajer untuk memimpin mengembangkan

<sup>51</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 267

<sup>52</sup> Malahayati, *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*, (Yogyakarta: Jogja Great, 2010), hal. 23

bisnisnya serta menjadi mitranya. Ketika Abu Thalib melihat wanita tersebut kebingungan untuk mencari manajer yang akan dibayar dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*).<sup>53</sup> Abu Thalib terpikir akan Rasulullah dikarenakan sudah melihat bakat dalam diri Rasulullah dalam berbisnis, sehingga menyarankan keponakannya kepada wanita tersebut. Dikarenakan sifatnya yang jujur, sikap profesionalnya dan memiliki gelar *Al-Amin*, sehingga menumbuhkan kepercayaan serta dapat menjalin kerjasama (*partner*) dalam berbisnis. Wanita konglomerat tersebut merupakan Siti Khadijah, wanita konglomerat dan sukses berbisnis pada masa itu sehingga terkenal di penduduk kota Makkah.

Kemudian Khadijah mengirim utusan laki-laki bernama Maisarah untuk menemui Muhammad ke pasar Yaman yang diadakan selama tiga hari. Tujuannya pergi ke pasar ini adalah untuk membeli pakaian jadi untuk dijual ke Makkah. Setelah tiba di perdagangan, Muhammad selalu bersikap dengan jujur tidak menutupi cacat produknya. Jika kondisi produk bagus, maka Muhammad bilang bagus, maupun sebaliknya. Serta tidak terjadinya pencurangan. Setelah pulang melakukan perdagangan, Maisarah pulang ke Makkah menyampaikan kepada sayyidah Khadijah, bahwasanya Muhammad merupakan seorang *entrepreneur* yang memiliki *sifat siddiq, amanah, tabligh dan fathanah*. Sehingga membuat sayyidah Khadijah yakin bahwa Muhammad adalah sosok yang baik dijadikan partner berbisnis dan

---

<sup>53</sup> Novi Indriani, Perilaku Bisnis Muhammad Saw sebagai Entrepreneur, *Human Falah*, Vol. 3, No. 1, 2016, hal.24

bisa dijadikan imam dalam rumah tangga karena memiliki akhlak yang mulia.

Dapat diambil hikmah dari masa dewasa Muhammad dalam menjalankan bisnis sebagai *entrepreneur* adalah bahwa Modal utama Muhammad yaitu kepercayaan, serta perilaku *shiddiq, amanah, tabligh, fathonnah*, yang diterapkan oleh Muhammad sebagai *entrepreneurship*.

### 3. Masa Setelah Menikah

Pada usia 25 tahun Muhammad melakukan pernikahan dengan Khadijah, dimana usia Khadijah pada saat itu berumur 40 tahun dan merupakan seorang janda. Aktivitas bisnis Muhammad sebagai seorang *entrepreneur* bisa dikatakan sukses pada masa itu dan dikenal luas di beberapa negara, seperti Syam, Bahrain, Yaman, Suriah, Yordania, Bahrain, dan Irak dan kota-kota perdagangan di Jazirah Arab lainnya. Muhammad memiliki bisnis yang sangat sukses, serta memiliki kekayaan.

Dimana pada saat itu kekayaan Muhammad bisa membayar mahar kepada Siti Khadijah. Muhammad memberi mahar kepada Khadijah sebanyak 20 *bakrah* (unta muda). Menurut satu riwayat ditambah dengan 12,5 *uqiyah* (ons) emas.<sup>54</sup> Berikut adalah suatu jumlah yang sangat besar apabila dikonversi dengan mata uang sekarang. Pada usia 30 tahun, Muhammad juga telah menjadi investor. Pada usia ini Muhammad mengamati dan memikirkan kondisi masyarakatnya sehingga telah mencapai tahap kebebasan secara waktu dan finansial (*Financial freedom*).

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 27

Dalam usia 25 tahun merupakan titik keemasan *entrepreneurship* bagi Muhammad setelah mendapatkan *back up* secara *financial*. Periode Muhammad dalam menjalani bisnisnya sebagai berdagang hingga usia 37 tahun. Adapun tempat berlangsungnya perjalan bisnis Muhammad, diantaranya; Dumatul Jandal, Muzaqqar, Suhar, Shihir, Aden, San'a, Rabiyyah, Ukaz, Dzul Majaz, Mina, Nazat, Hijr, dan Busra, semua tempat ini terletak di Negara Arab.<sup>55</sup>

Masa Muhammad dalam menjalankan bisnis dari remaja berumur 12 tahun hingga 37 tahun yang memiliki banyak lika-liku dalam dunia perbisnisan. Di umur 37 tahun Muhammad pun mulai mengurangi aktivitas bisnisnya karena sudah mengetahui bahwa akan datangnya masa *nubuwah* (kenabian) sehingga membuat Muhammad melakukan masa tafakkur dan masa Kerasulan hingga menjadi Rasulullah SAW. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan melalui tabel berikut;

**Tabel 3.1**

Tahapan Bisnis Rasulullah SAW menjadi *Entrepreneur*

Sebelum Menjadi Rasul		Setelah Menjadi Rasul
Sebelum Menikah	Setelah Menikah	
-Usia 12 tahun memiliki jiwa <i>entrepreneurhsip</i> mengikuti pamannya berdagang di pasar. Sejak kecil memiliki sifat yang <i>siddiq, amanah, tabligh, fatanah</i> sehingga jiwa	-Usia 25 tahun Rasulullah menikahi Siti Khadijah, setelah menikah dengan khadijah Rasulullah tetap menjalankan bisnis. -Usia 25 sampai 37 tahun ini merupakan	Setelah menjadi Rasul di umur 40 tahun, Rasulullah Saw tidak menjadi <i>entrepreneur</i> atau tidak berdagang lagi karena Rasulullah fokus kepada masa tafakkur dan berdakwahnya.

<sup>55</sup> Fadhlurrahman, *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2022), hal. 47



<p>kepemimpinan -Usia 17 tahun mulai menjadi entrepreneur dengan memiliki bisnis sendiri , dan -usia 20 tahun perdagangan dikenal sehingga menembus negara-negara tetangga dan memiliki banyak harta. Hingga menjadi mitra khadijah karena perilakunya yang jujur, dapat dipercaya, cerdas, dan komunikatif.</p>	<p>titik puncak keemasan Rasulullah menjalankan bisnis. Adapun tempat berlangsungnya perjalanan bisnis Muhammad, diantaranya; Dumatul Jandal, Muzaqqar, Suhar, Shihir, Aden, San'a, Rabiyah, Ukaz, Dzul Majaz, Mina, Nazat, Hijr, dan Busra, semua tempat ini terletak di Negara Arab.</p>	<p>Aktivitas berdagang Rasulullah SAW cuman sampai di umur 37 tahun.</p>
--	--	--

## B. Perilaku Bisnis Rasulullah SAW

Rasulullah merupakan *entrepreneur* yang melakukan perdagangan dengan baik, benar serta profesional, tentunya dibarengi dengan akhlak yang terpuji. kehalalan aan keberkahan dalam mencari rezeki tentu hal yang utama dalam mencari rezeki baik dalam perdagangan maupun mencari nafkah lainnya. Adapun Rasulullah SAW bersabda:

*'Mencari rezeki yang halal hukumnya wajib atas setiap orang muslim (HR Thabrani).*

Dalam melakukan bisnis tentunya tidak hanya akhlak saja yang diterapkan tetapi etika berbisnis juga. Etika bisnis menurut Rasulullah SAW ialah melingkupi kesatuan, kombinasi, kesamaan, cerdas berakal, tanggung jawab, akuntabilitas,

kejujuran, keterbukaan, dapat dipercaya, kebaikan bagi orang lain serta kebersamaan di dalam melakukan kegiatan berbisnis.<sup>56</sup>

Prinsip etika bisnis islam dan sifat Rasulullah yang ada di bab I pada tabel 1.1, yaitu;

1. *Al-Shiddiq* (Jujur)

Kata *Shidiq* yang berasal dari bahasa arab yang artinya jujur. Secara etimologis, kata *shiddiq* memiliki beberapa pengertian. Beberapa pendapat mengatakan bahwa *shiddiq* asal katanya dari *shadaqa* yang memiliki arti benar, nyata, berkata jujur, benar dalam tindakan maupun perbuatan. Kata *shidiq* dalam artian lain yaitu membuktikan ucapan dan perbuatan sama tanpa ada yang ditutupi/disembunyikan kebenarannya, yang dapat dipercayai, kejujuran sehingga banyak yang suka pada kebenaran. Salah satu manusia yang memiliki sifat *shiddiq* dan diberi gelar *Al-Amin* (dapat dipercaya) dan sekaligus tokoh yang terkenal dalam islam yaitu Rasulullah SAW.

Hikmah Sifat *Shiddiq* rasulullah SAW yaitu Rasulullah dalam kehidupannya ketika berucap selalu jujur dan tidak pernah dusta. Sebagaimana disebutkan di dalam QS. An-Najm: 4.

إِنَّهُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۚ

*Ia (Al-Qur'an itu) tidak lain, kecuali wahyu yang disampaikan (kepadanya)*

Dalam kehidupannya Rasulullah memiliki kejujuran apalagi menjadi seorang entrepreneur yang menjalankan bisnis, sudah tidak diragukan lagi kejujurannya. Sehingga Rasulullah ialah sosok entrepreneur yang memiliki sifat

<sup>56</sup> Iwan Aprianto, dkk, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta:Deepublish, 2020), hal. 45

*shiddiq* yang artinya jujur. ketika Rasulullah menawarkan produk dagangannya kepada orang lain, beliau selalu menunjukkan kelemahan dan kelebihan serta fakta produk dagangannya tanpa ada yang disembunyikannya. Karena itulah para customer/pembeli merasa puas dan tenang untuk membeli produk dagangannya Rasulullah, kejadian tersebut sama seperti yang diceritakan oleh maisarah utusan sayyidah khadijah untuk melihat bisnis perdagangan di pasar Yaman. Karena sifat kejujurnya Rasulullah mendapatkan gelar *Al-Amin*, sebutan itu bukan sembarangan dan bukan tanpa alasan yang kuat dikarenakan pada masa itu masyarakat masih di masa jahiliyah (kebodohan).

Meneladani dan mempraktekkan sifat *Shiddiq* (jujur) dalam dunia perbisnisan tentunya bisa dilakukan. Kejujuran dalam hal yang lain meliputi berbisnis atau berdagang dengan tidak menipu (memainkan takaran, ukuran, dan timbangan) sehingga dapat merugikan orang lain. Sementara itu di dalam transaksi tidak boleh ada pihak yang dirugikan. Bentuk kecurangan ini hal yang rawan dan sering terjadi dalam berdagang maupun perbisnisan yang sering terjadi di sekitar kita, sehingga lupa menerapkan perilaku Rasulullah SAW.<sup>57</sup>. Sebagaimana penjelasan dalam hadis yang memiliki arti

*“Dari Abdullah bin Haratis.Ia mengadu kepada hakim bin Hazim r.a. Dan beliau berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Penjual dan pembeli dapat melakukan khiyar (memilih) selagi belum berpisah atau sampai keduanya berpisah. Apabila keduanya telah setuju dan jelas maka jual belinya mendapatkan berkah. Dan apabila keduanya saling menekan dan berdusta maka dihapus keberkahan yang ada pada jual belinya (tidak mendapatkan keberkahan).” (HR Al-Bukhari)*

---

<sup>57</sup> *Ibid* hal. 27

Seorang *entrepreneur* yang melakukan bisnis perdagangan maupun bisnis yang lainnya dengan jujur maka akan mendapatkan keberkahan dari Allah swt dan dampak yang baik lainnya, seperti penjelasan dari hadis ini :

*Dari Ibn Umar ra berkata: Nabi saw bersabda, “Pedagang yang aman, yang jujur (benar) yang muslim, kelak pada hari kiamat akan berkumpul dengan para syuhada’ (orang-orang yang mati syahid). (HR. Al Hakim, Ibnu Majah).*

*Anas ra berkata: Nabi saw bersabda, “Pedagang yang jujur (berkata benar) itu, akan bernaung dibawah naungan arsy pada hari kiamat. (HR Al-Ashbahani, Dailami)<sup>58</sup>*

## 2. *Al-Amanah* (Terpercaya)

Sebagai seorang *entrepreneur* yang menjalankan bisnisnya ataupun berdagang tentu bukan hanya kejujuran saja tetapi amanah dan dapat dipercaya juga. Kata *amanah* berasal dari bahasa Arab yaitu *al-wadi'ah* yang artinya titipan. Secara bahasa *amanah* dapat diartikan sesuatu yang dipercayakan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah Pesan yang dititipkan, keamanan, kepercayaan. Kata amanah berasal dari kata *a-mu-na*, *ya'munu* yang artinya jujur dan dapat dipercaya. Didalam islam pebisnis harus mempunyai sifat *amanah* terhadap dirinya dan orang lain dan tidak boleh meremehkan hak orang yang telah memberikan amanah. Dengan sifat *amanah*, para penjual dan pembeli tidak akan memiliki sifat saling mencurigai satu sama lain. Oleh karena itu, *amanah* merupakan komponen yang sangat penting dalam melakukan bisnis, sebagaimana yang tertera didalam Al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

<sup>58</sup> H.S Abdullah, *Prophetic Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Brilliant Books, 2017), hal. 19



*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”(QS An-Nisa: 58)*

Hikmah sifat amanah Rasulullah SAW yaitu selain memiliki sifat yang *shiddiq* (jujur), Rasulullah SAW juga memiliki sifat amanah (terpercaya) selain menyampaikan dakwah yang diamanahkan oleh Allah, Rasulullah SAW juga amanah dalam menjalankan bisnisnya dengan menjaga barang serta menjualnya dengan sangat terpercaya milik Siti Khadijah, dimana pada saat itu Rasulullah bermitra bersama Siti Khadijah.<sup>59</sup>

Dalam hal tersebut saja, Rasulullah SAW sangat *amanah* apalagi dalam melakukan bisnis kepada orang lain. Tidak heran jika Rasulullah adalah sosok yang pantas kita jadikan suri tauladan. Meneladani dan mempraktikan sifat *amanah* di dunia bisnis yang pertama, Jujur dan *amanah* merupakan perintah Allah SWT dan benar-benar diwujudkan secara nyata oleh Tokoh utama yaitu Rasulullah SAW. Adapun manfaat dari kita menerapkan perilaku *amanah*, yaitu,

*Pertama*, Rasulullah melarang kita untuk tidak amanah dalam dunia perbisnisan maupun perdagangan, seperti mengambil hak orang lain dengan mengurangi timbangan maupun sebaliknya. Menerapkan sifat amanah ke pelanggan, mitra dan karyawan sehingga mereka merasa senang, puas, sehingga kita mendapatkan *feedback* ke bisnis kita.

*Kedua*, bisnis dijalankan dengan sifat yang jujur dan amanah bukan hanya mendapatkan keuntungan tetapi keberkahan. Jika sifat amanah ini

---

<sup>59</sup> Novi Indriani, *Perilaku Bisnis Muhammad Saw sebagai Entrepreneur*, hal. 25

diterapkan maka akan memberi dampak positif untuk pelaku, perusahaan, masyarakat dan Negara, serta sebaliknya. Banyak juga contoh kasus bisnis yang tidak amanah, semuanya maju hingga tiba-tiba bangkrut.

Nah, menjadi pelajaran buat bagi pelaku bisnis, apakah bisnis tersebut ingin maju dan berkah atau sebaliknya. Jika ingin bisnis tersebut berkah dan maju, penting untuk menerapkan sifat Rasulullah.

### 3. *Al-Tabligh* (Menyampaikan /Transparan dan komunikatif)

Kata *tabligh* diambil dari bahasa arab *ballagha, yuballighu, tablighan* yang artinya menyampaikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *tabligh* artinya menyiarkan ajaran agama islam. Adapun menurut istilah *tabligh* artinya segmen dari sistem dakwah islam, yaitu menyampaikan dan menyebarkan amanat islam baik dilakukan secara individu maupun kelompok.

Hikmah sifat *tabligh* Rasulullah yang dapat kita ambil sebagai berikut. Pada masa berdakwah, Rasulullah SAW menerima perintah lalu menyampaikan dan mengingatkan tentang islam kepada pamannya Abu Lahab, walaupun apa yang disampaikan Rasulullah kepada pamannya tidak di respon dan ditolak, bahkan hingga mengancam untuk membunuh Rasulullah karena menyampaikan ajaran islam yang nyata.<sup>60</sup>

Sifat *tabligh* yang dimiliki oleh Rasulullah, ialah menyampaikan dan mengajar risalah dan ajaran Allah, sehingga kita dapat mengetahui tentang siapa Tuhan kita sebenarnya, dan apa tujuan hidup ini sebenarnya, apakah melaksanakan perintah Allah atau melaksanakan larangan Allah. Dan

---

<sup>60</sup> Rusydie Anwar, *25 Rahasia Bisnis Laris Manis ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Araska: 2020), hal.87

seandainya jika tidak diutus seorang Rasul untuk menyampaikan petunjuk Allah, maka kita akan selamanya berada di titik kesesatan. Dan jika para Nabi dan Rasul tidak memiliki sifat *tabligh*, maka kita akan berada dalam kesesatan, dan tidak mengenal siapa Tuhan. Para nabi dan Rasul menerima perintah Allah swt untuk menyampaikan amanah dari Allah kemudian menyampaikan dengan apa adanya tanpa menyembunyikan baik sedikit maupun banyak.

Rasulullah SAW meneladani dan mempraktikan nilai-nilai dari sifat *tabligh* dalam kehidupan nyata terutama di bisnis maupun perdagangan. Sebagaimana Rasulullah sangat ramah kepada para pembeli dengan menawarkan produk secara transparan dan komunikatif yang Rasulullah tawarkan kepada orang lain tanpa menjatuhkan pedagang lain.

Menurut Asy'ari Suparmin seorang penulis buku asuransi syariah mengatakan bahwa penerapan sifat *tabligh* di dalam bisnis meliputi komunikatif, ramah dalam berkomunikasi, transparansi di dalam dunia pemasaran.<sup>61</sup> Sifat *tabligh* tersebut dapat dikuasai dalam dunia bisnis antara lain seperti penjualan, periklanan, pemasaran produk, dan sebagainya. agar suatu saat bisnis dapat diminati oleh *customer* serta pengelola. Banyak orang yang sering kita jumpai tidak berperilaku ramah antar sesama sehingga bahkan hingga memilah baik didalam kehidupan yang nyata maupun dunia bisnis atau transaksi jual beli. Maka bersifat ramah, transparan dan komunikatif terhadap bisnis maupun perdagangan akan berdampak positif untuk bisnis maupun orang lain, sehingga membuat mereka betah dan nyaman untuk bertransaksi selagi keramahan itu

---

<sup>61</sup> *Ibid*, Hal. 88

tidak diluar batas atau menyinggung orang lain.<sup>62</sup> Sebagaimana tertera di dalam hadis,

*Dari Jabir Bin Abdullah r.a. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Allah SWT akan mengasihi seseorang yang murah hati ketika menjual, membeli dan meminta. (HR. Al-Bukhari)*

#### 4. *Al-Fathonah* (Cerdas, Professional)

Kata *Al-Fathonah* memiliki artian cerdas. Kebalikan sifat *fathonah* yaitu *baladah* yang artinya bodoh. Para Nabi dan Rasul memiliki sifat cerdas, bagaimana tidak mereka memiliki kemampuan berargumentasi terhadap orang yang menentang dakwah mereka. Sifat *fathonah* yang dimiliki oleh para Nabi dan Rasul itu diperoleh dari bimbingan langsung dari Allah, melalui wahyu, dan ada beberapa nabi dan rasul belajar dari para nabi dan rasul sebelumnya. misal Nabi Idris belajar kepada Nabi Syits, Nabi Ismail belajar kepada Nabi Ibrahim yang merupakan ayahnya, serta Nabi Musa juga belajar kepada Nabi Khidir<sup>63</sup>. Sehingga kecerdasan mereka diperoleh bukan dari sekolah seperti zaman sekarang melainkan dari Allah, dan kecerdasan mereka tidak dapat ditangani oleh manusia lainnya.

Hikmah sifat *Al-Fathonah* Rasulullah SAW selain dikenal dengan sifat yang cerdas, Rasulullah juga dikenal dengan sebutan ummi yang berarti orang yang tidak dapat belajar baca dan tulis. Tetapi Rasulullah SAW nabi terakhir yang memiliki pengaruh yang lebih besar pada masa itu, dimana dapat memberikan banyak solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh orang Arab

<sup>62</sup> Iwan Aprianto, dkk, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, hal. 29

<sup>63</sup> Rusydie Anwar, *25 Rahasia Bisnis Laris Manis ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Araska: 2020), hal.98



pada masa itu. Rasulullah dibimbing langsung oleh Allah melalui jibril dan memberikan wahyu yang diturunkan kepadanya.

Adapun kejadian yang dialami Rasulullah di pasar saat menjalankan bisnisnya sebagai entrepreneur. Pada saat itu tengah terjadi di pasar bahwa jumlah permintaan jauh lebih tinggi daripada jumlah penawaran. Dengan sifatnya yang cerdas, Rasulullah memahami kejadian tersebut. Rasulullah tidak menurunkan harga barang dagangannya seperti kaum Quraisy. Kaum Quraisy menurunkan harga barang dagangannya dan dibanting habis. Ketika dagangan kaum Quraisy habis pada masa itu, maka masyarakat akhirnya membeli barang-barang Rasulullah dengan harga normal. Kemudian rombongan pedagang tersebut pulang, Mekkah pun akhirnya gempar. Semua pedagang saat itu rugi kecuali Rasulullah. Inilah contoh strategi kecerdasan Rasulullah dalam berdagang.<sup>64</sup>

Meneladani dan mengimplementasikan sifat *fathonah* dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam dunia perbisnisan. Seorang *entrepreneur* dapat mempraktikkan sifat *fathonah* atau kecerdasan Rasulullah dalam berbisnis di kehidupan bisnis sekarang. Dikembangkan menjadi kemampuan untuk berpikir cerdas untuk melakukan strategi dan menciptakan suatu produk dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen. Tanpa adanya kecerdasan dan strategi pengembangan, maka sebuah produk atau jasa akan dimakan oleh zaman.

Contoh yang dapat diambil yaitu, bila dahulu hanya dapat menggunakan surat untuk komunikasi, tetapi sekarang sudah ada handphone atau *smartphone*.

---

<sup>64</sup> H.S Abdullah, *Prophetic Entrepreneurship*, hal.35

*Smartphone* tersebut dapat digunakan tidak hanya untuk komunikasi, tetapi didalamnya ada internet yang bisa melakukan bisnis di dalamnya yaitu bisnis online yang kita kenal sekarang, seperti shopee, tokopedia, dan sebagainya yang dapat kita ambil manfaatnya untuk memulai dan menjalankan bisnis sebagai *entrepreneur*. Kemampuan kecerdasan ini menciptakan strategi, berkembang dan bertahan terhadap bisnis yang dikelola dari generasi ke generasi.

### C. Perilaku Bisnis Yang Dilarang

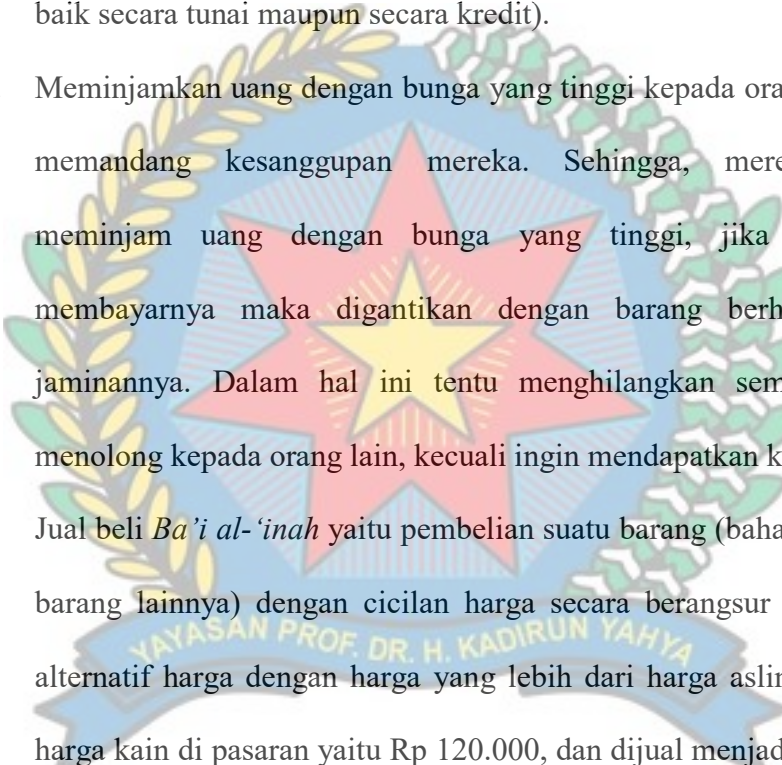
Didalam bisnis tidak selalu diterapkan dengan perilaku yang baik, tetapi ada perilaku yang dijalankan seorang *entrepreneur* dengan cara yang salah. Berikut merupakan perilaku bisnis yang dilarang.

#### 1. Adanya Riba

Riba menurut bahasa Arab  *ziyadah*  yang artinya bertambah. Riba secara syariah ialah suatu yang terjadi dengan penukaran satu barang secara berlebihan hingga bertambah secara bathil. Riba dibagi 2 macam, yaitu, riba  *nasi'ah*  dan riba  *fadhhl* . Riba  *nasi'ah*  ialah transaksi penambahan yang terjadi dalam utang piutang dengan jangka waktu yang ditetapkan. Kemudian riba  *fadhhl*  yaitu tambahan yang terjadi pada proses jual beli emas, perak dan bahan-bahan makanan dan sejenisnya. Adapun penyebab terjadinya riba, yaitu:

- a. Mengambil harta orang lain tanpa mengganti. Contohnya, seorang customer menjual emasnya, kemudian dibeli oleh penjual tetapi penjual menjual 2 emas tersebut dengan sebuah emas saja kepada  *customer* ,

padahal emas tersebut memiliki berat yang sama (satu banding satu, baik secara tunai maupun secara kredit).

- 
- b. Meminjamkan uang dengan bunga yang tinggi kepada orang lain, tanpa memandang kesanggupan mereka. Sehingga, mereka terpaksa meminjam uang dengan bunga yang tinggi, jika tidak dapat membayarnya maka digantikan dengan barang berharga sebagai jaminannya. Dalam hal ini tentu menghilangkan semangat tolong menolong kepada orang lain, kecuali ingin mendapatkan keuntungan.
  - c. Jual beli *Ba'i al-'inah* yaitu pembelian suatu barang (bahan pokok, atau barang lainnya) dengan cicilan harga secara berangsur dan memberi alternatif harga dengan harga yang lebih dari harga aslinya. Misalnya harga kain di pasaran yaitu Rp 120.000, dan dijual menjadi Rp 150.000, karena customer tidak punya uang untuk bayar cash, jadi terpaksa pembayarannya nyicil 3x selama 3 bulan.
  - d. Jual beli *wafa'* yaitu jual beli barang dengan ketentuan apabila penjual dapat mengembalikan uang seharga penjualan barang tersebut, maka ia berhak menerima kembali barang yang ia jual. Transaksi ini bukan jual beli melainkan perjanjian gadai.

Mereka yang memakan riba mengatakan bahwa jual beli sama saja dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Adapun ayat yang menjelaskan tentang riba dan melarangnya, sebagai berikut.

- a. Qs. Al-Baqarah/2:275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۲۷۵

*“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”*

b. Qs. Ar-Rum: 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوهَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْغَعُونَ ۳۹

*“Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”*

c. Qs Ali-Imran:130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۱۳۰

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”*

Riba dalam ayat ini dimaksudkan sebagai utang-piutang yang ketika tidak bisa dibayar pada waktu jatuh tempo, pengutang diberi tambahan waktu, tetapi dengan ganti berupa penambahan jumlah yang harus dilunasinya. Menurut para ulama, riba nasiah ini haram, walaupun jumlah penambahannya tidak berlipat ganda.



## 2. Melakukan Kecurangan dan Penipuan

Didalam melakukan bisnis banyak terjadi kecurangan dan penipuan tidak jujur dalam berbisnis maupun perdagangan. Kasus kecurangan seperti curang dalam penimbangan, takaran. Misalnya, saat ada konsumen membeli beras 2 kg setara dengan 200 gram, tetapi setelah di cek ulang, ternyata timbangan tersebut bukan 2 kg, tetapi 190 gram. Rasulullah SAW bersabda, *“Barang siapa menipu kami bukan dari golongan kami”*. (HR. Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Hanbal dan Al-Darimi).

Maksudnya, pada saat melakukan kegiatan bisnis dilarang melakukan kecurangan dan penipuan dalam bentuk apapun. Selain bertentangan dengan syariat juga dapat merugikan orang lain. Dan jual beli najasy termasuk menipu. Jual beli najasy maksudnya menambah harga barang yang akan dijual, dengan maksud untuk tidak membelinya namun untuk menaikkan harga tawar menawar agar orang lain membelinya dengan harga tersebut. Misalnya: si x menjual barang dengan harga sebenarnya yaitu Rp 200.000, karena si x ingin mendapatkan keuntungan yang lebih, maka x menjual dengan Rp 300.000,- yang sudah disepakati oleh si “y” yang bertujuan untuk menarik pembeli yang lain dengan harga segitu, tetapi si y tidak berniat untuk membelinya sama sekali atau dengan istilah berpura-pura untuk membeli.

Kecurangan dan penipuan tersebut membuat keresahan setiap *customer* (konsumen), selain agama memperhatikan etika-etika bisnis di negara kita juga ada peraturan perundang-undangan tentang perlindungan

konsumen pada Bab IV pasal 8, dalam undang-undang tersebut dijelaskan perbuatan yang dilarang bagi pelaku usaha<sup>65</sup>

### 3. Menjual Barang Haram dan Najis

Seorang muslim tidak boleh menjual barang yang bersifat haram maupun najis. seperti menjual minuman keras, babi, bangkai kecuali bangkai ikan, berhala, serta anggur yang memabukkan dan barang haram lainnya. Rasulullah SAW bersabda,

*“Sesungguhnya Allah mengharamkan jual beli minum keras, bangkai, babi, dan berhala”.* (HR. Muttafaqun Alaih)

Dari Aisyah, ia berkata:

*Ketika turun akhir surat al-Baqarah, Nabi membacanya pada sahabat di masjid kemudian mengharamkan perdagangan khamr.”* (HR. Muslim 2985, Nasa’i 4586, Abi Daud 3086, Ahmad 23063)<sup>66</sup>

### 4. Berkhianat

Dalam dunia perbisnisan, tidak boleh berkhianat. Mengkhianati kepercayaan (amanah) yang dipercayakan orang lain kepada kita akan bisa merusak seluruh urusan, termasuk ketertiban dan kehidupan masyarakat serta dapat mempengaruhi urusan bisnis yang dilakukan. Misalnya. menjual barang yang telah dijualnya kepada orang lain. Sebagaimana digambarkan oleh An-Nawawi, bahwa seorang menjual suatu barang dengan syarat khiyar untuk pembeli. Kemudian datang pembeli tadi lalu menyuruhnya membatalkan jual beli tersebut, karena dia hendak menjual kepadanya

<sup>65</sup> Nur Fadillah, *Membuka Rahasia Rasulullah dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Genius Publisher, 2016), hal.83

<sup>66</sup> Mardani, *ayat-ayat dan hadis ekonomi syariah*, hal. 114-116

seperti yang telah dibeli sebelumnya dengan harga yang lebih murah, dan menawarkan dengan harga yang lebih tinggi daripada sebelumnya.<sup>67</sup>

#### 5. Monopoli Perdagangan atau Menimbun Barang (*Ihtikar*)

Islam melarang melakukan monopoli dan menimbun sesuatu yang menimbulkan mudharat bagi orang lain. Dalam melakukan bisnis (perdagangan) mengambil keuntungan secara pribadi tanpa memikirkan orang lain. Seperti eksploitasi pribadi yang dilakukan secara individu maupun kelompok atas hak milik sosial tanpa memikirkan orang lain dengan memanfaatkan sesuatu demi keuntungan pribadi terhadap hak milik sosial, seperti air, udara, tanah dan tambang. Selain monopoli perdagangan ada juga menimbun barang atau ihtikar.

Adapun salah satu contoh menimbun barang yang dimaksud ialah membeli suatu barang lalu dikumpulkan menjadi satu dalam jumlah yang banyak (ditimbun), dengan tujuan supaya dipasaran menjadi langka dan harga menjadi naik. Seperti salah satu kasus pada saat covid-19 yang terjadi yang dapat diambil. Sebelum terjadinya covid-19 harga masker berjalan dengan baik bahkan bisa dibilang murah, setelah terjadinya virus covid-19 yang menyebabkan masyarakat menjadi panik bahkan bisa dibilang panic attack atau panic buying. Sehingga oknum yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan situasi ini sebagai bisnis dan menggarap keuntungan yang lebih, dengan menimbun masker menjadi banyak kemudian dijual dengan harga yang fantastis dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah karena

---

<sup>67</sup> Nur Fadillah, *Membuka Rahasia Rasulullah dalam Berbisnis*, hal. 60

kelangkaan dan panik tadi. Agama melarang dan mengharamkan ihtikar atau menimbun barang.<sup>68</sup>

Adapun hadits yang menjelaskan tentang ihtikar atau menimbun barang, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

*“Barangsiapa menimbun (barang supaya harganya naik), maka berdosa ia”* (HR Abu Daud, At-Tirmidzi, dan Muslim).

*“Barangsiapa melakukan penimbunan barang atau ihtikar atas bahan makanan selama empat puluh malam, maka terlepaslah ia benar-benar dari jaminan Allah dan Allah pun melepaskan jaminan-Nya dari orang itu”* (HR. Ahmad, Al-Hakim, Ibnu Abi Syaibah dan Al-Bazzar).

---

<sup>68</sup> H.S Abdullah, *Prophetic Entrepreneurship, Op.Cit.*, hal.66



## BAB III

### FILSAFAT EKONOMI BARAT

#### A. Sejarah dan Teori Ekonomi Barat

Sejarah merupakan pengetahuan tentang peradaban manusia pada masa lalu yang telah diselidiki berdasarkan secara nyata. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*oikos*" yang artinya keluarga rumah tangga dan kata "*nomos*" memiliki arti peraturan, aturan, dan hukum.<sup>69</sup> Sedangkan ekonomi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan cabang ilmu yang mengarah kepada asas-asas seperti produksi, distribusi, pemakaian barang perdagangan.<sup>70</sup>

Secara filosofis, ilmu ekonomi muncul dikarenakan manusia memiliki kebutuhan dan keinginan yang sangat banyak dan tak terbatas tetapi sumber daya yang memenuhinya terbatas dan kemudian bagaimana mencari solusi dalam permasalahan tersebut. Munculah pemikiran ekonomi yang pertama kali ditemukan oleh filsuf Barat yaitu John Adam Smith. Adam Smith adalah pelopor ilmu ekonomi kapitalisme pada abad 18 atau dikenal dengan bapak ekonomi dunia. Alasan tersebutlah mengapa Adam Smith dikenal dengan sebutan bapak ekonomi dunia, karena jasa beliau lah yang telah mengubah ilmu ekonomi dari kategori filsafat spekulatif menjadi ilmu yang bersifat *positivistik-empiristik*.<sup>71</sup> Filsafat ekonomi Barat memiliki ciri-cirinya, yaitu;<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Ramlawati, dkk, *Pengantar Ekonomi*, Cendekia Mulia Mardin, 2022, hal. 3

<sup>70</sup> Ekonomi, Pada KBBI Daring, Diambil 10 June 2022 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ekonomi>

<sup>71</sup> Cuk Ananta Wijaya, *Filsafat Ekonomi Adam Smith*, E-Jurnal Filsafat, Vol. 19, Nomor 1, April 2009, hal. 2

<sup>72</sup> Mikhael Dua, *Filsafat Ekonomi Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*, Op.Cit, Hal hal

- a. Filsafat ekonomi memberikan perspektif moralitas terhadap kesejahteraan, keadilan, kebebasan
- b. Memberikan pandangan akan suatu sifat rasional baik dari individu maupun kelompok suatu pasar
- c. Adanya pandangan yang berkaitan dengan metodologi dan epistemologi dari suatu fenomena sosial terhadap aktivitas ekonomi.

Adapun pengertian ekonomi dari beberapa filsuf ekonomi barat yang penulis ambil, diantaranya;

*Pertama*, Adam Smith merupakan filosof dan dikenal dengan bapak ekonomi dunia. Adapun karya terkenalnya *The Wealth of Nations*. Ekonomi menurut Adam Smith ekonomi merupakan suatu ilmu secara sistematis yang merumuskan pokok permasalahan ekonomi menjadi dasar teori dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran suatu bangsa.<sup>73</sup>

*Kedua*, John Stuart Mill yang merupakan filsuf utilitarian yang lahir pada tahun 1806, atau yang dikenal dengan J.S Mill. Ekonomi merupakan cabang ilmu praktis yang membahas tentang pengeluaran dan penagihan.<sup>74</sup> *Principles of Political Economy* yang merupakan karya J.S Mill yang membahas tentang masalah ekonomi sebagai suatu masalah sosial, dan bagaimana peran manusia dalam kemakmuran bangsa baik secara produksi, maupun distribusi.<sup>75</sup>

---

11-15

<sup>73</sup> Muhammad Fitri Rahmadana, dkk, *Sejarah pemikiran ekonomi: Pemikiran dan perkembangan*, ( yayasan kita menulis, 2021), hal. 5-10

<sup>74</sup> Ramlawati, dkk, *Pengantar Ekonomi*, hal 10

<sup>75</sup> Mikhael Dua, *Filsafat Ekonomi Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*, hal. 60

*Ketiga*, Karl Marx adalah seorang filsuf, ekonom, sejarawan asal Jerman. Ekonomi menurut Karl Marx adalah ilmu yang mempelajari tentang komoditi (perdagangan) yang berdasarkan pada logika dengan menghasilkan suatu produk tertentu melalui bekerja.<sup>76</sup>

Pengertian ekonomi secara etimologis sangat sederhana namun hakikatnya pengertian tersebut sangatlah dalam, terbukti dengan banyaknya pendapat para ahli maupun pakar filosof ekonom yang mengemukakan pendapat tentang ekonomi. Hakikat tersebut dipelajari sesuai dengan ilmu dan keahlian masing-masing dari pemikiran mereka, baik secara akal, sosiologi, aksi, biologis maupun ilmu lainnya yang sudah ditelaah oleh mereka.

## **B. Perkembangan Pemikiran Ekonomi Barat**

Pemikiran ekonomi yang tentu berakar dari filosofi dan hukum dapat dianalisis menggunakan prinsip-prinsip yang penerapannya secara valid sama, baik itu pemikiran ekonomi kuno, pemikiran ekonom abad pertengahan hingga pemikiran ekonomi modern pula. Sejarah ekonomi memiliki tahap perkembangan baik pada masa dahulu maupun masa sekarang. Adapun periode perkembangan pemikiran ekonomi, meliputi;

### 1. Pemikiran ekonomi zaman kuno

Pemikiran ekonomi zaman kuno berbeda dengan pemikiran ekonomi zaman modern. Pemikiran ekonomi zaman kuno merupakan pemikiran ekonomi yang muncul pada zaman kuno sampai abad pertengahan. Mempelajari pemikiran ekonomi zaman kuno yaitu menjelaskan cara dan

---

<sup>76</sup> *Ibid*, hal.82

fungsi ekonomi untuk mengetahui faktor penyebab dalam perspektif ekonomi.

a. Pemikiran ekonomi Ibrani

Peradaban ekonomi ibrani merupakan peradaban kuno yang berkembang di timur tengah. Zaman ini dimulai pada 2500 SM. Beberapa ahli mengatakan bahwa peradaban barat berawal dari peradaban ibrani. Pemikiran ekonomi ibrani memiliki beberapa karakteristik kapitalisme modern dan kepemilikan pribadi, serta orang ibrani termasuk ke dalam peradaban kuno. Filsafat ekonomi orang-orang ibrani sangat sederhana, menurut mereka ekonomi, politik, etika dan filsafat saling berhubungan tetapi agama dan etika lebih dipentingkan. Orang ibrani menganggap bahwa ekonomi dikendalikan oleh para pendeta dan sangat penting dalam sektor pertanian.<sup>77</sup>

b. Pemikiran ekonomi Yunani

Ekonomi yunani kuno bertumpu pada area perdagangan dan industri. Lokasi strategis Yunani terletak pada persimpangan eropa selatan dan timur tengah. Orang yunani merupakan orang pertama yang mengembangkan teori ekonomi dalam bentuk observasi insidental (pengamatan dalam waktu tertentu). Pada abad ke 18 munculah ekonomi barat yang terbentuk di eropa barat dengan pemikiran filsuf yunani. Teori tentang masalah ekonomi pertama kali secara eksplisit, walaupun orang yunani merupakan pelopor cabang ilmu pengetahuan,

---

<sup>77</sup> Ubaid Al Faruq, Edy Mulyanto, *sejarah teori-teori ekonomi*, hal.16



namun mereka tidak berkontribusi banyak pada pertumbuhan gagasan ekonomi, kemudian tidak ada penjelasan mengenai antara politik, ekonomi dan etika.<sup>78</sup>

Awal mula ekonomi pada zaman Yunani kuno yaitu dimulai pada eksistensi persaingan yang telah diperkenalkan, 2000 tahun lamanya sebelum dipandang oleh Adam Smith secara produktif mengenai 2 basis perjuangan manusia sampai basis penghancuran yang dicapai melalui perang dan jalan kompetisi ekonomi. Ratusan tahun kemudian pemikiran ekonomi kian berkembang dan menemukan karya yang berjudul "*economics*" karya dari seorang filsuf Xenophon yang memiliki arti pengelolaan kepemilikan. Menurut beberapa filsuf pada zaman Yunani seperti Xenophon, Democritus, Plato dan Aristoteles.

1. Xenophon merupakan seorang filsuf pada zaman Yunani kuno. Ia lahir pada tahun 431 SM di wilayah Deme tepatnya di Athena Yunani. Xenophon memiliki masa kepemimpinan pada 440 SM - 355 SM.<sup>79</sup> Xenophon mengartikan bahwa praktik peningkatan efisiensi pertanian memiliki konsep fundamental ekonomi seperti kekayaan, kemiskinan, dan spesialisasi di dalamnya.<sup>80</sup>
2. Plato merupakan seorang filsuf, ia lahir pada awal perang Peloponnesos yang terjadi antara tahun 431-404 SM ( peperangan yang memiliki konflik antara Athena dengan liga Peloponnesos

---

<sup>78</sup> *Ibid*, hal. 23

<sup>79</sup> *Ibid*, hal. 28

<sup>80</sup> *Ibid*, hal. 29

yang dipimpin oleh Archamia). Ia memiliki masa kepemimpinan di abad Yunani kuno pada tahun 427SM-347SM.<sup>81</sup> Menurut Plato, kebutuhan dasar ekonomi yang terdiri dari makanan, tempat berlindung dan lain-lain yang memaksimalkan kualitas dan kuantitas produksi yang harus dilakukan sesuai spesialisasi dan menilai pentingnya perdagangan internasional terhadap ekonomi. Perdagangan bebas dibatasi dengan impor barang yang dibutuhkan dan ekspor yang berlebih yang bertujuan untuk melindungi orang-orang Athena dari pengaruh merusak sesuatu.<sup>82</sup>

3. Aristoteles merupakan seorang filosof yang dikenal dengan tokoh pemikir ulung yang sangat tajam. Aristoteles lahir pada tahun 384 SM di Thracia, Yunani Utara, ia memiliki masa kepemimpinan pada masa zaman Yunani kuno pada 384 SM - 322 SM. Menurut Aristoteles pemikirannya mengenai ekonomi yaitu tentang mendapatkan kekayaan. Maksudnya, mendapatkan kekayaan yang dipergunakan adalah alamiah, tetapi bisa menjadi tidak alamiah dikarenakan didapatkannya dengan cara dipertukarkan. Suatu perdagangan dapat berlangsung dalam skala besar seperti sebagai alat tukar, satuan ukur dan penyimpan nilai, dimana nilai pada uang tidak seharusnya berubah dan stabil.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> *Ibid*, hal, 25

<sup>82</sup> *Ibid*, hal. 25-26

<sup>83</sup> *Ibid*, hal. 28-29

Dapat diuraikan, bahwa para ekonom barat memulai menganalisis tentang sejarah pemikiran ekonomi pada era Yunani kuno dan kemudian berlanjut sampai berabad dengan pemikiran tokoh skolastik sehingga menimbulkan kesenjangan yang cukup besar.

## 2. Pemikiran ekonomi di abad pertengahan

Pemikiran ekonomi di abad pertengahan disebut juga dengan pemikiran ekonomi "kaum skolastik". Nama "skolastik" merupakan nama untuk para filsafat pada abad pertengahan yaitu tahun 500-1500. Di abad pertengahan inilah disebut *golden age* (zaman keemasan) bagi kekristenan. Dikarenakan zaman ini para pemuda Kristen dari abad-abad sebelumnya menaruh dasar-dasar intelektual khususnya untuk agama Kristen.<sup>84</sup>

Pada abad ke-6 lah memasuki fase baru yaitu zaman skolastik. Ciri pemikiran ekonomi dari kaum skolastik yaitu eratnya hubungan ekonomi dengan masalah etis dan luasnya perhatian terhadap permasalahan keadilan, dikarenakan otoritas ajaran-ajaran gereja terhadap pemikiran ekonomi skolastik. Kaum skolastik memiliki asumsi pemikiran ekonomi tentang perilaku ekonomi yaitu perilaku pribadi yang menghubungkan dengan aturan moralitas. Kegiatan ekonomi di abad pertengahan Eropa, Romawi mengalami keruntuhan dan ekonomi dapat menyesuaikan dengan struktur yang ada di masyarakat. Di abad pertengahan sebagian kegiatannya memproduksi dan dihasilkan oleh petani dan pedagang yang berfungsi

---

<sup>84</sup> *Ibid*, hal. 29-30

melatih keterampilan dalam bertenaga, menetapkan harga pasar serta tingkat upah. Gilda merupakan sebutan untuk para petani dan pedagang.<sup>85</sup>

Adapun tokoh-tokoh kaum skolastik yang berpengaruh pada abad pertengahan, yaitu; Albertus Magnus dan Thomas Aquinas.

*Pertama*, Albertus Magnus merupakan filosof Jerman pada abad pertengahan yang dikenal dengan seorang biarawan Ordo Dominikan dan menjadi terkenal karena luasnya pengetahuan secara universal dan mengajak kepada kedamaian antara ilmiah serta agama. Albertus Magnus memiliki masa kepemimpinan pada 1206-1280. Pemikiran Magnus memiliki konsep ekonomi, salah satu pandangan yang terkenal pemikirannya yaitu harga yang adil dan pantas yaitu harga yang sama besarnya dengan biaya-biaya dan tenaga yang dikorbankan untuk menciptakan barang tersebut. Maksud dari kalimat tersebut berarti aktivitas kegiatan tukar menukar barang harus mengaitkan dengan unsur ras.<sup>86</sup>

*Kedua*, Thomas Aquinas merupakan seorang filsuf di abad pertengahan yang ahli teologi di Negara Italia. Thomas Aquinas lahir pada tahun 1225 di Roccasecca, dekat Aquino, Italia. Pemikiran filsafat dari Thomas Aquinas berlandaskan pada pemikiran Aristoteles, dimana pandangan filsafat Aristoteles disetarakan dengan pandangan Alkitab. Pemikiran tersebut tidak menjadi unsur yang berbahaya bagi agama Kristen. Adapun pemikiran filsafat Thomas Aquinas tidak terlepas dari unsur agama, yaitu Thomas Aquinas mengajarkan bahwa Allah adalah dzat tertinggi dan

---

<sup>85</sup> *Ibid*, hal. 30

<sup>86</sup> *Ibid*, hal. 30-31



tak terbatas. Thomas Aquinas memiliki pandangan bahwa gereja dipandang sebagai organisasi keselamatan yang tidak salah dalam pengajarannya. Berbeda dengan pemikiran ekonomi. Dalam pandangan Thomas Aquinas mengenai riba, bahwa riba itu baik, jika dapat meningkatkan produk yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>87</sup>

### 3. Pemikiran ekonomi zaman modern.

Setelah membahas pemikiran zaman ekonomi kuno maupun abad pertengahan, Adapun pemikiran ekonomi zaman modern dimulai pada 1776. Pada masa ini dikenal dengan periode pencerahan atau dalam bahasa perancisnya yaitu *L'age des lumieres* (masa pencerahan). Terjadinya ekonomi modern berawal dari secercah harapan bagi masyarakat setempat sejak zaman Romawi hingga Renaisans. Pada masa sebelum modern manusia berjuang bertahan untuk hidup, berjuang terus menerus mempertahankan diri dari kelaparan, penyakit, perang, kemiskinan bahkan kematian. Setelah masa pencerahan masyarakat khususnya kaum buruh dapat mencari sandang, pangan serta papan. Awal mula deklarasi kemerdekaan orang-orang barat khususnya Negara Amerika pada tanggal 4 juli 1776.<sup>88</sup> Dimana Thomas Jefferson mengatakan

*“Life, freedom, and the search for happiness are basic rights and become the legal framework for a nation that will become the greatest economic power on earth”<sup>89</sup>*

---

<sup>87</sup> *Ibid*, hal. 31-33

<sup>88</sup> *Ibid*, hal. 64

<sup>89</sup> Thomas Jefferson, *Political writings*, (New York: Cambridge University Press, 1999), hal.

*“Hidup, kebebasan, dan pencarian kebahagiaan adalah hak dasar dan menjadi kerangka hukum bagi suatu bangsa yang akan menjadi kekuatan ekonomi terbesar di muka bumi”*

Pada Tanggal 9 maret 1776 dan ditahun yang sama diproklamasikan kebebasan, yaitu kebebasan politik dan kebebasan berusaha. Pada tahun ini pula dapat menggerakkan revolusi industri dan menerbitkan karya oleh Adam Smith yang dikenal dengan sebutan "*The Wealth Of Nations*" yang menjadikan dunia baru yang penuh dengan kemakmuran yang membebaskan kelas dari dunia hobbesian yang membosankan. Pada tahun 1800 telah terjadi revolusi amerika dan disaat itulah dunia barat mulai berkembang pesat.<sup>90</sup>

Pada zaman ini disebut masa pencerahan di era modern dikarenakan standar hidup orang meningkat dan telah menciptakan temuan yang mempermudah urusan dan menghemat waktu seperti mesin pemintal, mesin uap dan penemuan lainnya yang mulai digunakan masyarakat dan disebut dengan revolusi industri.

### **C. Perilaku Bisnis *Entrepreneur* Barat**

Di dalam bisnis tentunya memiliki perilaku. Perilaku sama dengan etika. Etika bukan hanya islam saja yang memiliki tetapi di orang-orang non islam (orang-orang barat) juga memiliki etika dalam berbisnis. Secara etimologi kata etika berasal dari bahasa yunani yaitu *ethos* dimana kata ini berpisah dengan kata *ethos*

---

<sup>90</sup> Ubaid Al Faruq, Edy Mulyanto, *sejarah teori-teori ekonomi*, hal. 64-65

(kebiasaan, "adat").<sup>91</sup> Arti lain dari kata *ethos* yang artinya sikap, cara berpikir, watak kesusilaan atau adat.<sup>92</sup> Kata etika juga serupa dengan moral.

Filosofis perkembangan etika bisnis menurut Bertens dimulai dari sejarah filsafat, seorang filsuf bernama plato dan aristoteles yang menyelidiki bagaimana caranya mengatur kehidupan manusia dalam hal ekonomi sehingga terjadi masalah moral sekitar ekonomi dan bisnis dari sudut pandang teologi, kemudian pada tahun 1960an munculnya masa peralihan ditandai dengan pemberontakan terhadap kuasa di Amerika Serikat, revolusi mahasiswa di Ibu Kota Perancis. Pemicu lahirnya etika bisnis di tahun 1970 an bahwa sejumlah filsuf terlibat masalah etis di sekitar bisnis, sehingga etika bisnis dianggap sebagai krisis moral yang sedang meliputi dunia bisnis. Kemudian pada tahun 1980 an etika bisnis melas di Eropa Barat. Kemudian pada tahun 1990 an etika bisnis menjadi luas hingga ke negara asia seperti Jepang, India dan negara lainnya.<sup>93</sup>

Adapun prinsip-prinsip etika bisnis; 1). Prinsip Otonomi (adanya wewenang yang mengembangkan visi dan misi perusahaan), 2) Prinsip Kejujuran, 3) Prinsip Keadilan, 4) Prinsip menguntungkan baik diri sendiri maupun semua pihak, 5) Prinsip Integritas Moral (Menjaga Nama Baiknya).<sup>94</sup>

Etika bisnis memiliki hubungan dengan filsafat khususnya filsafat moral bahwa. *Pertama*, nilai dan norma yang terkait dengan bagaimana sikap yang baik sebagai manusia. *Kedua*, masalah kehidupan manusia didasarkan pada nilai dan

<sup>91</sup> Andriasan sudarso, dkk, *Etika Bisnis: prinsip dan Relevansinya*, hal 15

<sup>92</sup> Erni R. Ernawan, *Business Ethics*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.9

<sup>93</sup> Agus Rijanto, *Etika Bisnis bagi pelaku Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.4

<sup>94</sup> Anna Sumaryati, *Etika Bisnis Pada Entrepreneurship Dalam Konteks Filsafat*, hal. 4

norma. Sehingga dalam melakukan bisnis bagi entrepreneur harus mengetahui norma-norma yang berlaku pada saat bisnis tersebut dilakukan.<sup>95</sup>

*Entrepreneur* dengan perilaku bisnis memiliki hubungan sangat erat. Dalam menjalankan bisnis sebagai *entrepreneur* perlu adanya pembentukan sikap, dalam hal ini etika merupakan dasar yang sangat penting untuk para calon wirausaha, tentunya dalam berwirausaha mengikuti norma-norma yang ada pada masyarakat, supaya tidak menimbulkan masalah pelanggaran etika dalam berbisnis dan menyebabkan tatanan ekonomi dunia menjadi buruk. Data yang diolah antara wirausaha menggunakan metode fenomenologi, dimana metode fenomenologi merupakan metode yang cocok untuk menganalisis para *entrepreneur*.<sup>96</sup>

Dapat dilihat dengan penjelasan diatas, bahwa *entrepreneur* memiliki hubungan yang erat dengan perilaku bisnis. Tetapi bisnis dan *entrepreneur* memiliki perbedaan, bahwa bisnis memiliki tujuan, kegiatannya hanya melakukan menjual dan membeli barang untuk mendapatkan keuntungan semata tanpa berinovasi dan adanya kreativitas, sedangkan *entrepreneur* kegiatannya bukan hanya mendapatkan keuntungan saja, tetapi berani berinovasi menciptakan kreativitas, peluang usaha yang baru dan menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut Peter Drucker tidak ada etika bisnis yang terpisah juga tidak diperlukan.<sup>97</sup> Maksudnya ialah standar etika bisnis menunjukkan tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dengan mengorbankan keuntungan atau tujuan lainnya.

Adapun etika bisnis yang dilakukan oleh orang barat khususnya Amerika, yaitu;

<sup>95</sup> Agus Rijanto, *Etika Bisnis bagi pelaku Bisnis*, hal. 8

<sup>96</sup> Anna Sumaryati, *Etika Bisnis Pada Entrepreneurship Dalam Konteks Filsafat*, *E-Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Vol. 22, No.1, Maret 2014, hal. 2-3

<sup>97</sup> Andriasan sudarso, dkk, *Etika Bisnis: prinsip dan Relevansinya*, hal 14



## 1. Etika Bisnis di Amerika

Orang Amerika termasuk orang-orang barat dan berasal dari Negara Eropa. Amerika merupakan suatu negara raksasa yang memiliki bisnis yang maju. Adapun etika bisnis yang dilakukan oleh orang Amerika sebagai entrepreneur, sebagai berikut :<sup>98</sup>

*Pertama*, Orang Amerika dalam melakukan aktivitas pekerjaannya sangat disiplin dan struktural. Sebagaimana para pemimpin melakukan dengan terorganisasi dan mempunyai visi misi perusahaan serta inovasi dan kreativitas. Di sisi lain, akan lebih mudah bagi karyawan untuk menjalankan misi perusahaan tersebut.

*Kedua*, orang Amerika sangat independent dan *team-work oriented*. Dalam masa melaksanakan bisnis yang dikelola, mereka menganggap *time is money* dan berkumpul untuk mengevaluasi kemajuan yang telah mereka laksanakan di setiap tahapannya.

*Ketiga*, orang Amerika tidak suka dengan menghabiskan banyak waktu untuk hal yang tidak penting, karena mereka menganggap waktu adalah uang, sehingga mereka mempraktekannya dan membuat rancangan untuk mengantisipasi dengan hal yang tidak diharapkan nantinya.

Orang amerika ataupun orang barat dididik untuk disiplin dalam bekerja, berani mengambil resiko serta banyak menggunakan inovasi dan kreativitas. Sehingga banyak *entrepreneurship* yang terlahir dari orang-orang barat. Contoh *entrepreneurship* orang barat yaitu pencipta merek teknologi

---

<sup>98</sup> Ramzi Durin, Arti Penting Menjalankan Etika Dalam Bisnis, *Jurnal Valuta* Vol. 6, No. 1, April 2020, hal 37-38

ternama Apple yaitu Steve Jobs. Dengan keteguhan, disiplin, jatuh bangun yang dilaluinya dan yang lainnya hingga sampai sekarang Apple adalah brand teknologi ternama nomor 1 di dunia.

Orang-orang barat memiliki etika atau moral dalam berbisnis, tetapi mereka berbeda dengan islam. Dimana islam berprinsip pada *Teosentris* (Ketuhanan) tetapi orang barat berprinsip menggunakan rasio (logika). Sehingga tidak mengenal haram dan halal. Di dalam islam Rasulullah SAW melarang menjual beli minuman keras, bangkai babi dan berhala, seperti bunyi hadis Rasulullah berikut ini :

*“Sesungguhnya Allah mengharamkan jual beli minum keras, bangkai, babi, dan berhala”*. (HR. Muttafaqun Alaih)

Tetapi non islam atau orang yang gak punya agama seperti orang barat melakukan jual babi, minuman keras serta barang haram lainnya. Contoh kasus minuman *khamr* merek AppleJack, Aquavit, Pisco dan yang lainnya produk khas dari AS dijual belikan tidak hanya di negara mereka saja tetapi diekspor ke luar negara mereka.<sup>99</sup>

#### **D. Konsep Filsafat Ekonomi Barat**

Konsep berasal dari bahasa latin yaitu "*conceptum*" yang artinya suatu yang mudah dipahami. Konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengertian, pendapat, gambaran yang telah dipikirkan. Konsep secara istilah merupakan definisi yang menggambarkan satu kejadian secara abstrak. Didalam ekonomi orang-orang barat memiliki rancangan suatu konsep di dalamnya, diantaranya;

---

<sup>99</sup> Kompas.com, diambil pada 15 September 2022, dari <https://travel.kompas.com/read/2019/01/12/145501127/8-minuman-beralkohol-yang-jadi-ikon-sebuah-negara?page=all>

Ekonomi bisnis yang dibangun oleh Adam Smith berdasarkan, keadilan, altruisme dan liberal (kebebasan ekonomi).<sup>100</sup> Adapun teori lainnya *importal spectator* yang disebut sebanyak 53 kali dan *Theory of Moral Sentiment*. Istilah *importal spectator* bagaikan sebuah panggilan hati nurani yang memberikan pertimbangan objektif, jernih dan bersikap tidak memihak setiap individu.<sup>101</sup> kemudian, *Theory of Moral Sentiment* memiliki arti bahwa suatu perbuatan yang baik, adil, menyenangkan, merupakan perbuatan yang mendorong kepada kebersamaan. Sehingga Adam Smith memiliki tesis yang berbunyi :<sup>102</sup>

*“Masyarakat yang ideal ialah masyarakat yang memiliki rasa simpati dan perhatian pada keadaan orang lain”*

Contoh bisnis pada masa Adam Smith yaitu pertanian dan pasar. Bahwa pertanian bukanlah usaha yang subsisten yang bertujuan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi bisnis yang menguntungkan dan menciptakan suatu masyarakat yang bersahabat dan mempunyai hubungan simpati antar manusia yang lain.<sup>103</sup> Menurut pandangan Adam Smith terhadap pasar bebas, Adam Smith mencetuskan argumen utilitarian untuk pasar bebas. Dalam karya yang dimiliki olehnya dengan judul *The Wealth of Nations* yang menceritakan tentang perdagangan bebas, yaitu:

*‘Bila suatu negara asing bisa memproduksi komoditas yang murah daripada kita produksi sendiri untuk kebutuhan kita, maka lebih baik membeli dari negara asing tersebut...’*<sup>104</sup>

---

<sup>100</sup> AM.M. Hafidz MS, dkk, Etika Bisnis Al-Ghazali Dan Adam Smith Dalam Perspektif Ilmu Bisnis dan Ekonomi, *Jurnal Penelitian*, Vol.9, No.1, 2012, hal.29

<sup>101</sup> *Ibid* hal. 25

<sup>102</sup> Mikhael Dua, *Filsafat Ekonomi Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*, Hal. 41

<sup>103</sup> *Ibid*, hal. 33-34

<sup>104</sup> Laila Refiana Said, dkk, *Buku Ajar Etika Bisnis*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hal. 71-72

Karl Marx yang merupakan seorang filosof ekonomi memiliki pemikiran dengan *theory sosial class* atau teori kelas sosial dan teori *Surplus-Value*. Teori ini terjadi karena memiliki hubungan dengan sosial produksi dan ekonomi. Sehingga Karl Marx menilai bahwa sistem ekonomi kapitalisme telah melakukan eksploitasi terhadap kaum buruh. Di dalam teori ini memiliki permasalahan tentang perilaku ataupun etika antara buruh dan pemilik modal (*entrepreneur*) yang bertentangan bersifat objektif karena kepentingan mereka ditentukan oleh kedudukan masing-masing.<sup>105</sup>

Konsep ekonomi bisnis pada masa Karl Marx bersifat fundamental kemanusiaan, dimana pengubahan bahan mentah dari alam diolah menjadi barang jadi (produksi) yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Marx membagi kapitalis menjadi dua, yaitu kapitalis industri (menguasai alat reproduksi untuk menghasilkan barang) dan kapitalis pedagang (menguasai hasil produksi dari alat produksi untuk dijual ke pasar). Contoh hasil pengamatan yang dilakukan oleh Karl Marx yaitu penggilingan mesin uap menghasilkan barang, kemudian dijual ke pasar dengan hukum penawaran dan permintaan.<sup>106</sup>

Pemikiran tentang etika bisnis Adam Smith dan Karl Marx itu sebenarnya tidak terlalu berbeda pandangannya dan memiliki pendekatan dasar dalam *Utilitarian Approach*, setiap tindakan perilaku harus didasarkan pada konsekuensinya. Maka dari itu, dalam bertindak setiap orang seharusnya mengikuti cara yang dapat

---

<sup>105</sup> Franz Magnus-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal.180

<sup>106</sup> Kumara Ari Yuana, *The Greatest Philosophers: 100 Tokoh Filsuf Barat Dari Abad 6 SM- Abad 21 yang Menginspirasi Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), hal. 254-256



memberi manfaat kepada orang lain dengan cara tidak membahayakan dan merugikan.<sup>107</sup>

Konsep ekonomi yang dilakukan oleh filosof orang-orang barat pada masa Yunani kuno yaitu; pengelolaan pertanian ialah latar perekonomian, kegiatan ekonomi sebaiknya dilakukan dengan sikap yang bijaksana, perilaku dan tata cara ekonomi memiliki kaitan dengan satuan sosial, suatu produksi dan pertukaran barang dibenarkan jika tujuannya memenuhi kebutuhan hidup, distribusi dan pertukaran barang serta jasa diatur secara adil mungkin dibarengi dengan peraturan sehingga masyarakat mampu memberikan yang terbaik dengan kemampuannya. Tetapi sikap tersebut tidak mereka terapkan dan tidak berdasarkan dengan ajaran kitab suci, mereka mengatakan bahwa cinta dan uang adalah sumber kejahatan.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Muhammad Hasan, *Konsep Teori dan Isu-Isu Kontemporer*, (Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal 21

<sup>108</sup> *Ibid*, hal. 24

## BAB IV

### TINJAUAN FILSAFAT EKONOMI BARAT TERHADAP PERILAKU BISNIS RASULULLAH SAW

#### A. Pandangan Filsafat Ekonomi Barat Terhadap Perilaku Bisnis Rasulullah SAW

Pandangan filsafat ekonomi barat terhadap perilaku bisnis Rasulullah SAW yaitu memiliki pandangan masing-masing filsuf. Secara epistemologi, Rasulullah mengarah pada aspek keterpaduan antara iman, ilmu dan perilaku perbuatan. Sebagaimana sabda Rasulullah : *Tashdiq bil qalbi wa taqriru bil lisan wal 'amalu bil janan* (diyakini dengan hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perilaku yang benar). Sedangkan barat, pemahamannya tidak berhubungan dengan keyakinan kepada Tuhan , namun mereka mengembangkan ilmu etika dan tidak berkaitan dengan ajaran yang dianut oleh mereka (kristen).<sup>109</sup>

Pemikiran ekonomi barat mengarah pada pandangan yang bersifat empiris yang berbasis pada era global yang bertujuan untuk meraih keuntungan yang lebih besar tanpa melibatkan haram dan halal. Sehingga pada zaman Rasulullah sudah dijelaskan bahwa orang Yahudi hanya memikirkan keuntungan saja tanpa melibatkan Tuhan didalam bisnisnya. Seperti di dalam firman yang berbunyi :

لَا يَلْفُ قَرِينِينَ ۱ الْفَهْمُ رَحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّنِيفِ ۲ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۳ الَّذِي أَطَعَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۴ وَأَمَنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۴

Artinya :

---

<sup>109</sup> Singgih Muheramtohad, *Perbandingan antara filsafat ekonomi islam dan barat*, hal. 81

1. Disebabkan oleh kebiasaan orang-orang Quraisy, 2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (sehingga mendapatkan banyak keuntungan), 3. maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah), 4. yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut. (QS. Quraisy : 1-4)

Sedangkan perilaku bisnis Rasulullah mengarah pada Teosentris (keTuhanan) dan cara islam, yang takut kepada Allah dikarenakan dibimbing langsung oleh Allah, dan berlandaskan agama, Al-Qur'an. Rasulullah memiliki perilaku bisnis yaitu *Siddiq* yang artinya percaya, *amanah* yang artinya dapat dipercaya, *tabligh* artinya menyampaikan dengan komunikatif, *fatamah* artinya cerdas, serta menerapkan nilai-nilai etika dan moralitas (*akhlaqul karimah*) yang diterapkan ke dalam bisnis tersebut.

Perilaku bisnis Rasulullah memiliki sifat jujur, dapat dipercaya, cerdas dan komunikatif. Beberapa perilaku tersebut juga dimiliki oleh orang-orang barat dalam berbisnis. Orang barat mereka jujur dalam berbisnis misalnya dengan kualitas barang tersebut mereka mengakui kondisi tersebut, jangan diragukan tentang kecerdasan dan komunikatif mereka, orang barat sangat cerdas dan pandai berbicara dalam berbisnis apalagi dalam tahap marketing. Sehingga, tidak heran mereka menjadi *entrepreneur* sukses yang hampir penduduknya adalah pengusaha. Tetapi mereka juga tidak *amanah* (dapat dipercaya) dan tidak menghubungkan agama dalam bisnis mereka, sehingga tesis yang diungkapkan oleh Weber bahwa agama protestan lebih unggul tetapi mereka tidak menerapkan agama dalam bisnis mereka.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Norva Dewi, Bisnis Dalam Perspektif Islam, *E-Journal Al-Tijary*, Vol. 01, No.01, 2015, hal. 37

Contohnya melakukan pelaksanaan riba dan memonopoli perdagangan.

Adapun hadits yang berhubungan dengan contoh tersebut, yaitu :

*Siapa yang melakukan 2 transaksi dalam satu transaksi maka dia hanya boleh mendapatkan kebalikannya (yang paling tidak menguntungkan) atau riba. (HR Abu Dawud 3463, Ibnu Hibban 4974 dan dihasankan Syuaib al-Arnauth).*

Dalam islam ada perilaku bisnis yang dilarang dan Rasulullah SAW melarangnya seperti adanya riba, menjual barang haram dan najis, monopoli perdagangan atau menimbun barang (*ihtikar*) yang sudah dijelaskan pada bab 3. Adapun menurut pandangan para filosof ekonomi barat tentang perilaku bisnis tersebut.

*Pertama*, tentang riba. Adam smith yang dikenal dengan bapak ekonomi dunia mendukung adanya sistem moneter dan perbankan yang bebas.<sup>111</sup> Sir William Petty seorang ekonom, ilmuwan dan filsuf inggris mendukung adanya suku bunga, petty berpendapat bahwa suku bunga merupakan hadiah dari kesabaran yang diberikan pihak pemberi pinjaman. Dan para filosof lainnya sepakat bahwa riba adalah hal yang diperbolehkan dalam melakukan bisnis.<sup>112</sup>

*Kedua*, tentang monopoli perdagangan , menimbun barang (*ihtikar*). Pemikiran xenophone mendukung adanya perbudakan dan sistem monopoli dalam memanfaatkan kesuburan tanah,tambang alam, seperti emas dan perak.<sup>113</sup> Pemikiran lainnya seperti kaum merkantilisme, jean bodin, mendukung adanya kolonisasi dan monopolisasi perdagangan. Menurut plato seorang filsuf ekonom berpendapat bahwa manusia memiliki nafsu dan keserakahan untuk memenuhi semua keinginan yang

---

<sup>111</sup> Ubaid Al Faruq, Edy Mulyanto, *sejarah teori-teori ekonomi*, hal.71

<sup>112</sup> *Ibid*, hal.44

<sup>113</sup> *Ibid*, hal.29



melebihi kewajaran dalam dunia.<sup>114</sup> Maksudnya, jadi apapun dilakukan dengan segala cara untuk keinginan nafsu sementara tanpa melihat halal dan haram apa yang dilakukan. Contohnya yaitu : monopoli perdagangan yang dilakukan orang belanda pada masa penjajahan belanda. Dimana pada saat itu rakyat harus menjual hasil rempah-rempah kepada pihak VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie).

Dapat diuraikan, secara harfiah bahwa perilaku Rasulullah SAW dalam menjalankan bisnis menurut filosof barat memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya yaitu berasal dari sumbernya, filsafat ekonomi barat bersumber dari rasio (akal pikiran), sedangkan Rasulullah bersumber dari keTuhanan. Persamaannya dalam perilaku bisnis yaitu sama memiliki keadilan, memiliki moral. Seperti teori yang disampaikan oleh Adam Smith yaitu *Theory of Moral Sentiment* memiliki arti bahwa perbuatan baik, adil, menyenangkan merupakan perbuatan yang mendorong kepada kebersamaan.<sup>115</sup>

## **B. Korelasi Etika Bisnis Barat dan Etika Bisnis Rasulullah**

Korelasi perilaku bisnis barat dan bisnis Rasulullah SAW memiliki pemaparan yang berbeda terutama dalam pemikiran sehingga terbentuknya tindakan perilaku. Para filsuf berpendapat bahwa perilaku bersifat normatif yang memiliki hubungan dengan tindakan. Menurut Zimmerer bahwa kode etik perilaku para *entrepreneur* berdasarkan pada nilai norma dan moral sebagai tuntutan dalam membuat keputusan serta dapat memecahkan permasalahan yang ada.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> *Ibid*, hal.27

<sup>115</sup> Mikhael Dua, *Filsafat Ekonomi Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*, hal. 41

<sup>116</sup> Andriasan sudarso, dkk, *Etika Bisnis: prinsip dan Relevansinya*, hal.22

Etika bisnis dilakukan oleh Rasulullah selain *shidiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fatonah* yaitu, niat, syariat (aturan islam yang mengatur segala aspek kehidupan manusia), kaifiat (keadaan menurut sifatnya), hakikat (dasar atau kenyataan yang sebenarnya) dan akhirat (kehidupan alam baka setelah kematian).<sup>117</sup> Maksudnya ialah Rasulullah menjalankan bisnisnya dengan niat bukan untuk mencari keuntungan saja, tetapi Rasulullah ingin bisnisnya bernilai ibadah, berkah dan diridhoi Allah, membawa kemajuan umat serta lingkungannya dan menjadi bekal untuk di akhirat.

Teori etika berbisnis dalam islam yang bersifat aksioma diimplementasikan oleh Rasulullah, yaitu :

1. Kesatuan (Tauhid/*Unity*)

Terefleksikan dalam konsep tauhid yang menggabungkan keseluruhan aspek-aspek baik bidang ekonomi, politik dan sosial yang diterapkan pada teori penerapan ekonomi dan keuangan islam. Maksudnya Rasulullah SAW dalam konsep ini bukan mengesakan Allah SWT saja seperti kaum monoteis, tetapi Rasulullah mengimplementasikan keTuhanan di dalam bisnisnya. Contohnya; menjauhi larangannya serta menyisihkan pendapatan untuk bersedekah kepada yang membutuhkan dengan prinsip kemanusiaan, tuntunan hidup, yang semuanya merupakan kesatuan afiksasi dari kesatuan keTuhanan.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Iwan Aprianto, dkk, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, hal. 45

<sup>118</sup> *Ibid*, hal. 46-47

## 2. Keseimbangan (*Adil/Equilibrium*)

Keseimbangan atau adil yang secara dimensi horizontal memiliki hubungan pada alam semesta yang mencerminkan keseimbangan yang harmonis. Rasulullah SAW sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis dan melarang berlaku zalim. Adapun firman Allah yang menjelaskan tentang adil yaitu;

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۚ ۸ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ ۹

Artinya :

*Langit telah Dia tinggikan dan Dia telah menciptakan timbangan (keadilan dan keseimbangan), 8. agar kamu tidak melampaui batas dalam timbangan itu., 9. Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu. (Qs.Ar-Rahman:7-9)*

## 3. Kebebasan (*Free Will*)

Kehendak bebas merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Dalam bisnis manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian, termasuk menepati atau mengingkarinya. Kebebasan ini termasuk kedalam perilaku Rasulullah yang amanah.<sup>119</sup>

## 4. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab atau responsibility jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Rasulullah. Sehingga

---

<sup>119</sup> *Ibid*, hal. 49

tanggung jawab ini berarti setiap orang akan diadili dengan perbuatan yang dilakukannya.<sup>120</sup>

Dapat diuraikan dari teori diatas, bahwa dalam melaksanakan bisnis Rasulullah mengajarkan bahwa bisnis yang dijalankan berlandaskan kesatuan (Tauhid), keseimbangan (adil), kehendak bebas, serta tanggung jawab. Karena semuanya akan dipertanggung jawabkan kepada Allah apa yang dilakukan di dalam bisnis tersebut.

Teori etika dalam perspektif barat meliputi;<sup>121</sup>

a. Teologi

Teori yang dikembangkan oleh Jeremy Bentham dan John Stuart Mill memiliki dua konsep, yaitu ;

- 1) Konsep *Utility* (manfaat) disebut juga utilitarianisme yang artinya sesuatu yang memaksimalkan apa yang baik dan meminimalisir apa yang berbahaya bagi banyak pihak. Maka sesuatu yang dinilai sebagai perbuatan etis maka semakin bermanfaat bagi banyak orang.
- 2) Teori Keadilan Distribusi (*Distributive Justice*). Perbuatan yang dinilai etis apabila menjunjung tinggi keadilan dalam mendistribusikan barang yang berdasarkan pada konsep *Fairness*.

---

<sup>120</sup> *Ibid*, hal. 50

<sup>121</sup> Agus Arijanto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*, hal. 10-11



## b. Deontologi

Teori yang dikembangkan oleh *Immanuel Kant* bahwa keputusan moral harus berdasarkan aturan-aturan dan prinsip yang universal, bukan hasil atau konsekuensi seperti yang ada dalam teori teologi. Adapun 2 konsep teori, yaitu;

### 1) Teori Keutamaan (Virtue Ethics)

Dalam teori ini memiliki maksud yaitu tidak menyoroti perbuatan manusia saja, tetapi pelaku moral juga. Maksudnya memandang sikap dan akhlak seseorang yang adil, jujur, murah hati dan sebagainya.

### 2) Hukum Abadi (Eternal Law)

Dalam teori ini memiliki maksud bahwa perbuatan etis yang harus didasarkan pada ajaran kitab suci dan alam.

## c. Hybrid

Ada 5 teori yang terdapat dalam konsep ini, yaitu

### 1) Personal Libertarianism

Teori menjelaskan bahwa moralitas akan tumbuh subur dari memaksimalkan kebebasan individu

### 2) Ethical Egoism

Teori ini menjelaskan bahwa kepentingan individu dilakukan sesuai dengan keinginan individu yang bersangkutan

### 3) Existentialism

Teori ini menjelaskan bahwa tidak ada perbuatan yang benar-benar salah ataupun sebaliknya, setiap orang dapat memilih prinsip etika yang disukai.

### 4) Relativism

Teori ini menjelaskan bahwa etika bersifat relatif serta jawaban etika tergantung dari situasinya.

### 5) Teori Hak

Teori ini menjelaskan bahwa perbuatan etis harus didasarkan pada hak individu, karena setiap orang memiliki kebebasan memilih.

Teori etika bisnis barat yang dapat dilihat dari sudut pandang Islam yang merupakan bentuk pengimplementasian Rasulullah dalam bisnis, sebagai berikut;<sup>122</sup>

1. *Teologi Utilitarian* bahwa Rasulullah mengajarkan hak individu maupun kelompok merupakan hal yang penting dan penuh tanggung jawab yang dimiliki hak perseorangan
2. *Distributive justice*, bahwa Rasulullah SAW mengajarkan tentang keadilan. Hak orang miskin ada pada harta orang kaya. Maka dari itu, Rasulullah mengajarkan bahwa pendapatan yang diperoleh didalamnya ada hak orang miskin yang diberikan dengan sedekah dan zakat.
3. *Deontologi*, bahwa Rasulullah SAW mengajarkan niat baik tidak dapat mengubah yang haram menjadi halal. Walaupun memiliki niat, tujuan, dan

---

<sup>122</sup> Iwan Aprianto, dkk, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, hal. 118

hasilnya baik, tetapi apabila didapatkan dengan cara yang tidak baik, maka tetap tidak baik.

4. *Eternal law* memiliki maksud bahwa Allah mewajibkan manusia untuk mempelajari dan membaca wahyu dan ciptaan-Nya, kemudian harus dilakukan dengan seimbang. Maksudnya Rasulullah mewajibkan manusia aktif dalam kegiatan duniawi yang berupa muamalah dengan kegiatan beribadah sebagai proses penyucian diri.
5. *Relativisme*, Rasulullah SAW mengajarkan bahwa perbuatan manusia yang nilainya harus sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis
6. Teori hak, Rasulullah SAW menganjurkan kebebasan memilih sesuai dengan kepercayaan dan menganjurkan keseimbangan, sehingga memiliki tanggung jawab kepada Allah.

**Tabel 4.1**

Korelasi Perilaku Bisnis Rasulullah dan Barat

Rasulullah	Barat
Perilaku Rasulullah bersumber ketauhidan (Allah) dan memiliki prinsip perilaku ( <i>shidiq, amanah, tabligh, fatanah</i> )	Konsep moral bernuansa pemikiran filsafat sangat kental
Rasulullah mengajarkan pada kesatuan hubungan, merangkul seluruh aspek kehidupan (manusia, lingkungan dan Tuhan)	Lebih cenderung bersifat individualisme (pandangan moral. Politik atau sosial)
Niat baik tidak dapat mengubah yang haram menjadi halal apabila cara yang dilakukan tidak baik	Sesuatu menjadi baik karena berdasarkan kategori imperative yang mewajibkan kita begitu saja dan tidak tergantung pada syarat apapun
Rasulullah menekankan lima aksioma yaitu kesatuan(ketauhidan), keadilan,	Melahirkan semangat kapitalisme, menonjolkan individualisme ada

kebebasan, tanggung jawab serta ihsan	kapitalisme dan sosialisme dalam kolektivisme
Rasulullah melarang melakukan riba dan melakukan monopoli	Teori existentialism menjelaskan bahwa tidak ada perbuatan yang benar-benar salah ataupun sebaliknya, setiap orang dapat memilih etika yang disukai, berdasarkan rasio

Dapat diuraikan bahwa, Bisnis dan agama berkaitan dengan perilaku atau etika dalam menjalankannya. Jika barat berlandaskan pada “akal” secara rasional, maka Rasulullah berlandaskan pada “Al-Qur’an dan keTuhanan” sebagai dasar kebenaran.

### C. Analisis Perilaku Bisnis Rasulullah SAW Terhadap Filsafat Ekonomi Barat

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menggunakan metode *library research* secara deskripsi (penggambaran) dan analisa (penguraian) dapat dianalisis perilaku bisnis Rasulullah SAW terhadap Filsafat Ekonomi Barat. Sebagai seorang *entrepreneur* menjalankan bisnis perlu untuk menerapkan perilaku atau etika didalam bisnisnya baik kepada mitra usaha maupun pegawainya.

Perilaku bisnis seorang *entrepreneurship* yang mendatangkan kemaslahatan bagi setiap orang daripada mudharat, apabila bisnis dijalankan sesuai dengan syariah karena memiliki dampak positif dari berbagai aspek baik aspek hukum, lingkungan, sosial, finansial, pemasaran, aspek manajemen serta sumber daya manusia.<sup>123</sup> Perilaku baik buruknya dalam menjalankan bisnis akan memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan serta kehancuran bisnis tersebut. Maka sangat tepat tokoh yang diambil untuk dijadikan tokoh dalam menjalankan bisnis sebagai *entrepreneur* yaitu

<sup>123</sup> Ghina Wahyuningsih,dkk, Berbisnis berdasarkan perilaku Rasulullah SAW, *Jurnal Mahasiswa FIAI, at-Thullab*, Vol.2, No.1, 2021, hal 317



tokoh Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wassalam yang sangat mulia perilakunya yang bergelar *Al-Amin* serta banyak mendatangkan manfaat daripada mudharat.

Kesuksesan bisnis Rasulullah sebagai *entrepreneurship* dipengaruhi oleh perilaku bisnis Rasulullah yaitu *siddiq, amanah, tabligh, fathanah*, dan menerapkan etika bisnis tentang ketauhidan, keadilan, kebebasan, pertanggungjawaban yang berlandaskan pada syariah islam dan sesuai dengan Al-Qur’an dan ketauhidan kepada Allah. Tujuan Rasulullah berdagang bukan hanya untuk mencari keuntungan saja tetapi Rasulullah SAW melakukan bisnis sebagai unsur *Hablumminallah wa hablumminannas* (hubungan baik dengan Allah dan hubungan baik dengan manusia) serta sarana berdakwah kepada *entrepreneur* lainnya dan menyisihkan pendapatan untuk diberikan kepada yang membutuhkan (*mustahak*) sebagai bentuk penyucian harta. Adapun firman Allah yang membahas tentang hal tersebut,

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝٣٦﴾

Artinya:

36. Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. (Qs. An-Nisa;36)

Pandangan hidup atau dikenal dengan *worldview* meliputi segalanya dalam kehidupan baik itu di dunia politik, ekonomi, sosial, pendidikan maupun kebudayaan. Tetapi dalam bisnis memiliki *worldview* atau pandangan hidup masing-masing yang pastinya tidak jauh dengan seputar bisnis yang meliputi ontologi, epistemologi dan aksiologi didalamnya. Ontologi berlandaskan pada gambaran umum tentang struktur

realitas secara umum dan mutlak yang meliputi landasan tentang dunia dan dinamikanya dan hakekat manusia. Pandangan ontologi kapitalisme (sistem ekonomi yang memberikan kebebasan untuk memperoleh keuntungan) berlandaskan pada hakikat manusia yang bersifat individualisme.<sup>124</sup>

Adam Smith berpendapat bahwa segala kebutuhan yang dijual oleh para *entrepreneur*, bukan karena keinginan penjual memperhatikan apa yang kita butuhkan, tetapi para *entrepreneur* memperhatikan keuntungan pribadi mereka. Sehingga, pemikiran adam smith dijadikan pemikiran ekonomi sebagai pemenuhan kebutuhan *self interest* (pribadi). Pandangan ontologis berpengaruh pada pandangan aksiologi. Pandangan aksiologi berkaitan dengan baik buruknya, salah dan benar, sehingga disebut dengan filsafat penilaian. Adapun pandangan kapitalis, menurutnya pemenuhan kebutuhan manusia pada dasarnya bebas sesuai dengan keinginan manusia itu sendiri.<sup>125</sup>

Dalam hal ini Rasulullah dan barat memiliki pandangan berbeda, tetapi bagaimana pandangan orang barat terhadap perilaku bisnis Rasulullah. Allah mengutus Rasulullah selain memberikan petunjuk berupa Al-Qur'an tetapi menjadi teladan yang baik dengan berperilaku yang diridhai oleh Allah SWT seperti *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, *fatimah*. Risalah kehidupan oleh para utusan-Nya sebagaimana seharusnya menjalankan kehidupan di dunia dengan baik termasuk aktivitas ekonomi di level mikro maupun makro.<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup> Yulizar D. Sanrego, *Falsafah ekonom islam : ikhtiar membangun dan menjaga tradisi ilmiah paradigmatic dalam menggapai falah*, hal. 44-45

<sup>125</sup> Singgih Muheramtohad, Perbandingan antara filsafat ekonomi islam dan barat, *Jurnal STIE Semarang*, Vol 10, Nomor 3, 2018, hal.86

<sup>126</sup> Yulizar D. Sanrego, *Falsafah ekonom islam : ikhtiar membangun dan menjaga tradisi ilmiah paradigmatic dalam menggapai falah*, hal. 64

Menurut orang barat perilaku bisnis Rasulullah yang memiliki sifat *shiddiq, amanah, tabligh, fatanah*, dan berlandaskan akan keTauhidan kepada Sang Pencipta, dan agama sebagai dasar pedoman. Adapun pemahaman orang barat tentang hal tersebut, diantaranya;<sup>127</sup>

*Pertama*, paham *positivisme* yaitu paham yang menolak wujud atau tidak masuknya akal jika tidak ditetapkan oleh eksperimen dan pengamatan

*Kedua*, paham *materialisme* yaitu pengajaran tentang suatu konsekuensi logis akan penolakan Tuhan, dimana benda dianggap sebagai unsur primordial dari alam.

*Ketiga*, paham *determinisme* menjelaskan bahwa hasil alamiah dari penolakan berasal dari suatu jiwa manusia yang sadar. Maksudnya, semua yang berimplikasi fakta di alam fisik berasal dari manusia yang secara mutlak ditentukan oleh fisik sosial dan psikisnya.

*Keempat*, paham *utilitarianisme* yang menjelaskan bahwa apa yang mendatangkan kesenangan adalah baik, dan apa yang mendatangkan kesusahan adalah buruk. Maksudnya, mengidentikan pemaksimalan pendapatan dan pemuasan berasal dari keinginan dengan kebajikan yang tertinggi.

Dapat diuraikan *Worldview* atau pandangan Rasulullah dalam menjalankan bisnis mengarah pada takut dosa akan pertanggung jawaban dengan Allah, kehalalan, mengambil untung tanpa merugikan orang lain. Sehingga ada larangan bisnis Rasulullah SAW meliputi, adanya riba, berkhianat, berbuat curang, tidak menerapkan perilaku Rasulullah (*shiddiq, amanah, tabligh, fathonah*), menolak

---

<sup>127</sup> *Ibid*, hal 45-46

legalisasi barang haram (minuman keras, narkoba, dan lainnya), adanya monopoli dan menimbun barang.

*Worldview* atau pandangan hidup barat mengarah pada pandangan yang bersifat rasional (dapat diterima oleh akal) jika tidak ditetapkan oleh eksperimen dan pengamatan dan sesuai dengan tidak percaya akan adanya Tuhan serta keyakinan yang dianut oleh mereka, sebagaimana di negara eropa yang menganut agama kristen atau bahkan tidak beragama (ateis).

Perilaku Rasulullah seperti *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan secara komunikatif), *fathanah* (cerdas) di implementasikan kedalam bisnisnya juga dilakukan hal yang sama oleh orang barat.

Pertama, dengan kebijakan harga. Orang-orang barat meletakkan harga ke produk yang akan mereka jual dengan dipajangkan (*display*), dimana harga tersebut sudah tertera kedalam produk mereka sampai sekarang, seperti swalayan, supermarket, store baik kebutuhan pokok berupa primer, sekunder, dan tersier. Adapun pemikiran merkantilisme, dimana Thomas Mun merupakan seorang filosof dari pemikiran merkantilisme mengatakan bahwa barang yang diekspor haruslah dijual dengan harga terbaik. Maksudnya harga yang dapat menghasilkan pendapatan serta kekayaan yang paling banyak sesuai dengan produk yang dipasarkan.<sup>128</sup> Serta teori nilai yang digunakan oleh Adam Smith yaitu teori biaya produksi. Barang mempunyai nilai guna dan nilai tukar. Dimana ongkos produksi menentukan harga

---

<sup>128</sup> Syaiful Anwar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 4



yang sesuai dengan relatif barang, sehingga tercipta 2 macam harga. Yaitu harga alamiah dan harga pasar.<sup>129</sup>

Contohnya kasus *up to date* yang dapat penulis ambil yaitu, handphone yang lagi *booming* dibicarakan dan terkenal yaitu merek handphone nomor 1 di dunia yaitu Apple milik Steve Jobs yang merupakan seorang entrepreneur sukses, baru-baru saja keluar inovasi terbaru Iphone 14 dijual dengan harga US\$799 atau sekitar 11,8 juta Rupiah.<sup>130</sup> Hal tersebut merupakan termasuk perilaku Rasulullah yaitu Siddiq (jujur), dan *amanah* (dapat dipercaya) dikarenakan orang barat atau Steve Jobs langsung memberikan harga sesuai dengan produk yang di keluarkan olehnya (*Launching*).

Kedua, peningkatan kualitas produk. Orang-orang barat melakukan peningkatan kualitas produk mereka dengan cara berinovasi sesuai dengan *entrepreneurship* yaitu berinovasi dan kreatif. Adapun seorang filosof dari pemikiran merkantilisme yaitu Thomas Mun mengatakan bahwa pemerintah dapat membantu meningkatkan kualitas produk dengan cara mengatur para pengusaha dengan memberikan nasehat dan dewan perdagangan untuk melakukan perdagangan industri. Maksudnya dalam memproduksi suatu barang harus dengan kualitas yang tinggi.<sup>131</sup>

Contoh kasusnya penulis sama dengan kasus yang pertama, tentang merek *handphone* ternama milik *entrepreneurship* Steve Jobs. Dahulu Apple mengeluarkan

---

<sup>129</sup> *Ibid*, hal. 30

<sup>130</sup> CNBC, Pada situs online cnbcindonesia, Diambil pada 23 September 2022 dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220911211533-37-371137>

<sup>131</sup> Syaiful Anwar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, hal 30

seri hp nya yaitu Iphone 4s dan memiliki inovasi dan kreatifitas hingga sampai Iphone 14. Dimana merek HP tersebut merupakan suatu Brand ternama dan sebagai ajang bergengsi bagi kalangan milenial. Dikarenakan orang barat memiliki kemampuan cerdas dalam berinovasi dan kreativitas serta pandai komunikatif dalam hal pemasaran (*marketing*)

Secara harfiah, perilaku bisnis Rasulullah SAW dan orang barat memiliki persamaan dalam perilaku bisnis. Seperti kejujuran, amanah, cerdas dan komunikatif yang dijalankan oleh Rasulullah Saw. Rasulullah SAW dalam menjalankan bisnis selalu jujur dan tidak berdusta, serta amanah dalam menyampaikan produknya secara transparan dan komunikatif tidak menutupi kecacatan produk yang ia jual dengan kelebihan dan kelemahan produk tersebut, seperti apa yang dikatakan Maisarah seorang utusan sayyidah khadijah, kemudian Rasulullah memiliki sifat fathonah yang artinya cerdas, dimana pada saat itu Rasulullah melakukan perdagangan dengan tidak menurunkan harga dagangannya sedangkan kaum Quraisy menurunkan barang dagangan mereka lalu terjadinya kebangkrutan kepada kaum quraisy tetapi tidak dengan Rasulullah, karena Rasulullah menjual dengan harga normal dan tidak mendapatkan kerugian sedikitpun.

Dapat diuraikan dari hal diatas, bahwa perilaku jujur, amanah, cerdas dan komunikatif yang dimiliki oleh Rasulullah SAW juga diimplementasikan oleh orang barat dan memiliki bisnis yang sukses. Istilahnya tidak ada orang yang ingin di tipu, memanipulatif suatu produk dan berbuat jahat kepada orang lain bahkan ia penjahat sekaligus. Perbedaan dari perilaku bisnis orang barat dan perilaku bisnis Rasulullah terletak pada sumbernya. Orang barat sumbernya berlandaskan pada rasional (yang

dapat diterima oleh akal) dan dengan pengamatan observasi, sedangkan perilaku bisnis Rasulullah berlandaskan kepada Teosentris (keTuhanan) dan Al-Qur'an sebagai pedoman.

Perilaku bisnis Rasulullah ternyata diterapkan oleh orang-orang barat seperti Negara Amerika dan Negara barat lainnya tergantung individu, tetapi ada juga penerapan yang dilakukan oleh orang islam yang kita tidak ketahui. Tetapi berdasarkan observasi, orang barat melakukan hal tersebut karena terlihat dari produk, kualitas barang, serta pelabelan harga yang sesuai dengan perilaku Rasul. Dimana setiap individu mempercayai bahwa perilaku Rasul sangat baik untuk ditiru, tetapi bukan dilihat dari ketauhidan Rasul. Kalau Ketauhidan yang dimiliki Rasulullah SAW mereka tidak percaya akan adanya Tuhan dan meyakini bahwa Rasulullah merupakan utusan Allah Maka seorang *entrepreneurship* yang baik melakukan bisnis harus didasari ketauhidan agama, ekonomi dan sosial, dan diimplementasikan juga perilaku Rasul kedalam bisnis tersebut. Sehingga bisnis tersebut dapat terhindar dari namanya diskriminasi ( perbedaan perlakuan terhadap ras).<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup> Ghina Wahyuningsih,dkk, Berbisnis Berdasarkan Perilaku Rasulullah SAW, *Jurnal Mahasiswa FIAI, at-Thullab*, Vol.2, No.1, 2021, hal 316

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap judul perilaku bisnis Rasulullah SAW dalam menjalankan bisnisnya sebagai *entrepreneur* menurut filsafat ekonomi barat yang dibuat oleh penulis. Maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Rasulullah SAW ialah seorang *entrepreneur* yang sukses dalam menjalankan bisnisnya karena Rasulullah sejak kecil sudah menjadi penggembala domba dan terlatih menjadi pemimpin. Rasulullah SAW yang kita kenal dengan sosok yang memiliki sifat mulia *attitude* yang baik bahkan diberi gelar *al-amin* (dapat dipercaya) sangat pantas untuk kita jadikan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam dunia *entrepreneur*. Perilakunya yaitu *Al-shiddiq* (jujur), *Al-Amanah* (Terpercaya), *Al-Tabligh* (menyampaikan). *Al-Fathonah* (cerdas). Rasulullah SAW dalam menjalankan bisnis selalu jujur dan tidak berdusta, serta amanah dalam menyampaikan produknya secara transparan dan komunikatif tidak menutupi kecacatan produk yang ia jual dengan kelebihan dan kelemahan produk tersebut, seperti yang dikatakan Maisarah seorang utusan sayyidah khadijah, kemudian Rasulullah memiliki sifat fathonah yang artinya cerdas, dimana pada saat itu Rasulullah melakukan perdagangan dengan tidak menurunkan harga dagangannya sedangkan kaum Quraisy menurunkan barang dagangan mereka lalu terjadinya kebangkrutan kepada kaum quraisy tetapi tidak dengan Rasulullah,



karena Rasulullah menjual dengan harga normal dan tidak mendapatkan kerugian sedikitpun.

2. Konsep pemikiran ekonomi yang dilakukan oleh para filosof barat bahwa para pelaku ekonom bersifat rasional walaupun etika bisnis yang dibangun bertentangan dengan ajaran Tuhan. Tetapi, tanpa kita sadari bahwa pandangan orang-orang barat dimulai dengan sebuah pandangan mereka meninggalkan nilai-nilai moral dalam bisnisnya itu merupakan kalimat yang tidak relevan. Orang-orang barat menerapkan nilai moral dan menerapkan perilaku bisnis Rasulullah kedalam bisnis mereka. Seperti teorinya Adam Smith *Theory Of Moral Sentiment* yang artinya perbuatan moral yang baik, adil dan menyenangkan merupakan perbuatan yang mendorong kepada kebersamaan.
3. Tinjauan filsafat ekonomi barat terhadap perilaku bisnis Rasulullah SAW dalam menjalankan bisnis sebagai entrepreneur memiliki pandangan yang berbeda dalam bisnis. Filsafat ekonomi barat memiliki pandangan hidup barat mengarah pada Paham *positivisme, materialisme, determinisme, utilitarianisme*, pandangan yang tidak percaya akan adanya Tuhan serta berpikir secara rasio. Rasulullah memiliki pandangan bisnis yang mengarah pada takut dosa akan pertanggung jawaban dengan Allah, kehalalan, dan mengambil keuntungan tanpa merugikan orang lain. Sehingga ada larangan bisnis Rasulullah meliputi riba, berbuat curang, menolak legalisasi, barang haram, adanya monopoli dan menimbun barang. Berdasarkan hasil peninjauan perilaku bisnis Rasulullah terhadap filsafat ekonomi barat, bahwa

orang-orang barat tanpa disadari menerapkan perilaku bisnis Rasulullah seperti jujur, cerdas, komunikatif, serta amanah yang dilakukan oleh orang-orang baat, walaupun tidak semuanya.

## B. Saran-saran

Mengkaji tentang perilaku bisnis dan memilih seorang sosok tokoh Rasulullah SAW sebagai objek kajian merupakan suatu hal yang dapat dicontohkan terutama untuk umat islam. Sebagai seorang entrepreneur mampu mengembangkan perilaku-perilaku yang baik di dalam bisnis di era modern sekarang, baik dari segi pemasaran, pengelolaan, maupun manajemen. Berdasarkan dari hasil kajian yang diperoleh dari perilaku bisnis Rasulullah SAW dalam menjalankan bisnis sebagai *entrepreneur* menurut filsafat ekonomi barat memiliki saran.

1. Rasulullah SAW memiliki nama Muhammad merupakan seorang tokoh utama didalam islam dan merupakan nabi bagi umat islam yang bergelar *Al-Amin*, manusia *insan kamil* memiliki perilaku dan perangainya sangat baik dan mulia. Rasulullah dalam menjalankan bisnis dikatakan sukses hingga berbagai negara dan kaya. Perilaku bisnis yang diterapkan yaitu *Al-shiddiq* (jujur), *Al-Amanah* (Terpercaya), *Al-Tabligh* (menyampaikan), *Al-Fathonah* (cerdas) dan tidak menerapkan larangan perilaku. Perlu kita tiru perilaku dan kesuksesan Rasulullah sebagai entrepreneur dalam bisnis.
2. Perlu disadari ternyata tidak semua orang barat melakukan perbuatan yang buruk dan tidak menerapkan perilaku bisnis Rasulullah. Tetapi banyak dari mereka, tanpa kita sadari orang barat menerapkan perilaku Rasulullah

dalam bisnisnya berdasarkan bukti bukti yang secara *relate* dan *relevan*. Serta banyak tokoh-tokoh *entrepreneur* barat yang sangat sukses dapat kita tiru personal manajemen bisnis yang baik sesuai dengan syariah agama islam seperti konsep marketingnya yang tidak menipu, transparan dan yang lainnya. Dan perilaku bisnis yang dilarang Rasulullah yang diterapkan oleh orang-orang barat tidak sesuai dengan ajaran agama islam, tidak perlu kita tiru dan diterapkan kedalam bisnis.

3. Pandangan antara filsafat ekonomi barat dengan perilaku bisnis Rasulullah memiliki perbedaan dalam hidup maupun bisnis baik secara pandangan hidup (*worldview*) dan teori. Sebagai manusia kita memiliki akal secara rasional, dapat memilih mana yang baik dan buruk apalagi dalam menjalankan bisnis sebagai *entrepreneur*. Apakah bisnis yang kita kelola ingin mendapatkan keberkahan dan tidak merugikan orang lain atau sebaliknya. Serta penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan untuk *entrepreneur* baik memulai bisnis maupun sedang dalam menjalankan bisnis. Penulis menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan, sehingga kehadiran skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat di kemudian hari nanti.

## DAFTAR PUSTAKA

### Book

- Abdullah, H. *Prophetic Entrepreneurship*. Yogyakarta: Brilliant Books. (2017)
- Ahmad, M. R. *Biografi Rasulullah*. Jakarta: Qisthi Press.(2005)
- Andriansan Sudarso, d. *Etika Bisnis: Prinsip dan Relevansinya*. Yayasan Kita Menulis (2021).
- Anwar, R. *25 Rahasia Bisnis Laris Manis ala Rasulullah*. Yogyakarta: Araska (2020)..
- Budi, U. P. *Panduan penulisan skripsi filsafat*. Medan (2015)..
- Duski, N. *Anekdote Kehidupan Rasulullah SAW*. Jakarta: Bulan Bintang (1974).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada (2014)
- Erni R. ernawan. *Business Ethics*. Bandung: Alfabeta (2019).
- Fadhlurrahman. *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam*. Yogyakarta: UAD PRESS (2022).
- Fadillah, N. *Membuka Rahasia Rasulullah Dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Genius Publisher (2016).
- Hasan, M. *Konsep Teori dan Isu-isu Kontemporer*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi (2022).
- Hemdi, Y. *Sejarah Keteladanan Nabi Muhammad SAW, Memahami Kemuliaan Rasulullah Berdasarkan Tafsir Mukjizat Al-Qu'an*. Jakarta: Gramedia (2021).
- Iwan Aprianto, d. *Etika & konsep manajemen bisnis islam*. Yogyakarta: Deepublish (2020).
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma (2005).
- Magnus-Suseno, F. *Pemikiran Karl Marx : Dari sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum (2005).
- Malahayati. *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*. Yogyakarta: Jogja Great (2010).
- Mardani. *ayat-ayat dan hadis ekonomi syariah*. Jakarta: Rajawali Pers (2014).



- Mikhael Dua. *Filsafat Ekonomi : Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*. Yogyakarta: Pt. Kanisius (2021).
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya (2009).
- Rahayu, M. J. *Stabilisasi Pedagang Kaki Lima di Ruang Publik Kota Surakarta*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis (2020).
- Rahmadana, M. F. *Sejarah pemikiran ekonomi: Pemikiran dan perkembangan*. Yayasan kita menulis (2021).
- Ramlawati, dkk. *Pengantar Ekonomi*. Cendekia Mulia Mardin (2022).
- RI, D. A. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an (2019).
- Rokan, M. K. *Bisnis Ala Nabi: Teladan Rasulullah SAW dalam berbisnis*. Yogyakarta: Bunyan (2013).
- S, D. *Filsafat Ekonomi Islam*. Zifatama Jawara (2018).
- Serian Wijatno. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo (2009).
- Sodik, S. S. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing (2015).
- Sri Mulyono. *Etika Bisnis Islam*. Lombok: CV. Alliv Renteng Mandiri (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta (2016).
- Timotius, K. H. *Otak dan Perilaku*. Yogyakarta: Penerbit Andi (2018).
- Ubaid Al-Faruq, E. M. *Sejarah teori-teori ekonomi*. Banten: UNPAM PRESS (2017).
- Umar, S. (2020). *Strategi Memperbaiki Ekonomi Umat Islam*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis (2020).
- Wee Chou Hou. *Prinsip-Prinsip Thao Zhu Gong*. Jakarta: Prentice Hall (2001).
- Wijaja, J. W. *Entrepreneur Selling: 12 Jurusan memulai Bisnis*. Jakarta: (2018)

Yuana, K. A. *The Greatest Philosophers : 100 Tokoh Filsuf Barat Dari Abad 6 SM- Abad 21 yang Menginspirasi Dunia BIsnis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta (2010).

### Jurnal

Anna Sumaryati. Etika Bisnis Pada Entrepreneurship Dalam Konteks Filsafat. *E-Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, 22 (2014).

AM.M. Hafidz MS, d. Etika Bisnis Al-Ghazali dan Adam Smith Dalam Perspektif Ilmu BIsnis dan Ekonomi. *Jurnal Penelitian*, 9 (2012).

Cuk Ananta Wijaya. Filsafat Ekonomi Adam Smith. *E-Jurnal Filsafat*, 19 (2009).

Darwis, M. Entrepreneurship Dalam Perspektif Islam: Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama dengan Ekonomi. *Jurnal Ishoduna*, 6 (2017).

Ghina Wayuningsih, d. Berbisnis berdasarkan perilaku Rasulullah SAW. *Jurnal Mahasiswa FIAI, at-Thullab*, 2. (2021).

Indriani, N. Perilaku Bisnis Muhammad Saw sebagai Entrepreneur. *Human Falah*, 3, 24 (2016).

Jefferson, T. *Political writings*. New York: Cambridge University Press (1999).

Muheramtohad, S. Perbandingan antara filsafat ekonomi islam dan barat. *Jurnal STIE Semarang*, 10. Retrieved (2018).

Molan, B. Karl Marx dan Karl Polanyi dalam Perbandingan. *Respons*, 15 (2010).

Ramzi Durin. Arti Penting Menjalankan Etika Dalam Bisnis. *Jurnal Valuta*, 6 (2020).

Wilardjo, S. B. Memahami lingkungan bisnis masa kini khususnya islam bisnis Amerika Serikat. *E-Jurnal Unimus* (2019).

### Internet

Diambil kembali dari Kompas:

<https://travel.kompas.com/read/2019/01/12/145501127/8-minuman-beralkohol-yang-jadi-ikon-sebuah-negara?page=all> (2022).

Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. From <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>

Setiawan, E. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. From <https://kbbi.web.id/perilaku>